EFEKTIFITAS PEMBERIAN BANTUAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN
(Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh:

SITI PERTIWI

NIM: 3213.064

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2017 M/1438 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ NIM	: Siti Pertiwi
Tempat/ Tanggal Lahir	: Suayan/ 23 Desember 1994
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: **Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagarai Suayan Kecamatan Akabiluru).**

mengatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/ tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku, dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Februari 2018

Penulis,

SITI PERTIWI
NIM: 3213.064

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suatan Kecamatan Akabiluru)"**, yang disusun oleh Siti Pertiwi, Nim.3213.064, telah diuji dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bukittinggi, hari Sabtu 17 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 17 Februari 2018

Tim Penguji,

Ketua

DR. Miswardi SH., M. Hum
NIP. 196612102005011005

Anggota

DR. Miswardi SH., M. Hum
NIP. 196612102005011005

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP. 196404222014112001

Sofia Ridha, M.Ag
NIP. 197008272002122001

Jon Kenedi, SE., MM
NIP. 1970099242009011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Siti Pertiwi, NIM: 3213.064,** dengan judul **"Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagarai Suayan Kecamatan Akabiluru)",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke siding ***munaqasyah.***

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 1 Februari 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Sofia Ridha, M.Ag	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP.197008272002122001	**NIP.197009242009011002**

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"

Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang–orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah member warna-warni kehidupanku.

Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung jalan perjuanganku.

Segala Puji bagi Mu Ya Allah,

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil'alamiiin....

Sujud syukurku persembahkan kepadamu Tuhan Yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa berfikir , berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Atas izin Allah Yang Maha Pemurah ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua malaikatku yang senantiasa selalu megiringi semua langakah dan usahaku dengan restu dan do'a merdunya, yang selalu memberi nasehat dengan suara lembutnya, yang kadang marah dengan nada yang indah, kasih sayang dan pengorbannya yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat untuk menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Ayah... Mamak.., terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Untuk hidupku engkau ikhlas mengorbankan segalanya tanpa memperdulikan perasaan dan lelahnya, dalam lapar berjuang separuh nyawa hanya untuk memenuhi permintaan bodoh anaknya. Terimakasih dan beribumaaf untuk mu Ayah.. Mamak.. yang masih banyak menyusahkanmu dan sampaikapan pun masih mengharapkan belaian tangan lembutmu.

Untuk Ayah (Syafrizal) dan Mamak (Yusniati).. Terimakasih…

We Always Loving You..

Dalam setiap langkahku aku akan berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian mimpikan didiriku, meski belum semua yang dapat terwujudkan olehku, tapi insyaAllah dengan usahaku yang selalu diiringi oleh restu dan do'a mu semua mimpi itu akan terjawab di masa yang penuh kehangatan nanti.

Kepada kakakku (Rina Hestuti Amd dan Andi Ko Putra) dan keluargaku yang selalu memberi dukungan untuk tetap semagat, terimakasih. ”Uni…. Tiwi sayang uni,, terimakasih untuk selalu mendanmpingi setiap langkah dan usahaku, terimakasih selalu mengkhawatirkanku, memberi nasehat, memarahi dan terimakasih telah membanjiriku dengan kasih sayangmu dan terimakasih terkadang telah menjadi penganti ayah mamak untukku. Tanpamu aku bagaikan benih mati, tak bisa apa tanpamu. Uni Uda do’akan dan tunggu kesuksesan Tiwi untuk membahagiakan keluarga besar kita yang sudah pasti bahagia, Amiiiiin…..

Hidup dan perjuanganku juga tidak akan mudah ku lewati,
Tanpa bantuan dari pihak lain, untuk berkeluh kesah dan berbagi suka duka
yaitu sahabat-sahabat terbaikku.

Terimakasih ku ucapkan kepada teman-teman sejawat saudara seperjuangan Ekonomi Islam B’13,, yang tak bisa disebutkan nama dan dipanggilkan gelarnya, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya. Spesial do’a untuk kalian dimana pun berada semoga selalu dijalan Allah dan sukses dengan kehidupan baru yang kita jalani, Amiiin..

Dan untuk yang spesial alumni SD Nanda, kak Widya, Kak Sri, ilman, dan Edwin yang masih tersisa belum nikah HAHAHA.. dan yang masih mau kompak terimakasih untuk nostalgianya yang sangat ingin diulang. (Nopi) Sanak Opiii, (Suci) sanak Uci, mereka itu yang kalau kami udah ngumpul mungkin orang sekitar benci karna ucapan dan kelakuan yang sangat gila sampai-sampai kami merasa dunia hanya milik kami dan egp sama pikiran orang, terimakasih untuk membawaku ke dunia bahagia itu. Dan untuk sayong-sayong ku ntah kapan mulai jadi spesial (Atil) atun dan (Iyat) tiut terimakasih untuk selalu mengingatkanku dan menasehatiku untuk jangan malas lagi, dan mencemooh ntah kapan punya uang dan kalau ngumpul selalu bilang "Rindu kos Masuuu..". Dan yang paling special Yutri Jagat, SE terimakasih telah jadi teman curhat, menagis, ketawa, pengingat dan tak bisa diungkap lagi terimakasih untuk 4,5 tahun yang sangat singkat ini, mudah-mudahan Wedding Organizing kita berdiri ditahun 2021,,, 5cm didepan alis kita Jagat, Amiiin... dan yang tak kalah spesialnya HAHAH Wahid Hendro KG, SH.. Siska Rahmawati, SH.. Nurul Fadillah, SH.. teman sepejuangan yang hampir mati hanya karna skripsi Hah lebay! Yeeeeeeeee akhirnya kita bisa wisuda bareng, walau terkadang kita terpancing emosi sempat berantem tapi aku sayang kalian terimakasih. Mudah-mudahan perjuangan kita yang tak kalah ekstrimnya dengan panjat pinang ini tidak sia-sia dan paling lambat setalah terima ijazah kita dapat pangilan kerja dan

yang paling penting jangan lupakan cerita ini, dan jangan lupa sukses dan.... Tetap dijalan yang di ridhoi Allah SWT,, Ok!!!?

Jatuh Berdiri Lagi.. Kalah Coba Lagi.. Gagal Bangkit Lagi

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka.

Never give up!

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua, Terimakasih dan beribu maaf kuucapkan atas segala kekhilafan dan kekuranganku, ku rendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

By “Siti Pertiwi”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menujujalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru)".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada teristimewa Ayahanda **Syafrizal** dan Ibunda **Yusniati** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **H. Harfandi, SE,M,Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak **Yefri Joni, MA**, Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Sofia Ridha, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.
4. Bapak **Jon Kenedi, SE, MM** selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesikan skripsi ini.
5. Bapak **Gusril Basir, S.H, M.Hum** selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu menasehati dan memberikan banyak motivasinya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
7. Kepada Bapak Camat Akabiluru, Bapak Wali Nagari Suayan, dan Pengurus LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini.
8. Kakak-kakakku tersayang **Rina Hestuti, Amd** dan **Andi Ko Putra** terima kasih atas do'anya dan seluruh keluarga besarku, terima kasih telah

memberikan motivasi baik dari moril maupun materil kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

9. Saudar-saudaraku yang selalu ada bersama disaat suka maupun duka, terutama kepada **Dwi Yutri Handayani, SE**, **Wahid Hendro KG, SH**, **Siska Rahmawati, SH**, **Nurul Fadillah, SH, Nurhisna, SH**, **Sri Wahyuni, S.Pd**, **Merlin Agustia, SE**, **Idria Novita, SE**, dan **Heni Saputri, SE** bangga rasanya telah mendapatkan teman sekaligus sahabat seperti kalian. Terima kasih untuk kebersamaannya, supportnya, semoga kita tetap menjadi teman dan sahabat selamanya.
10. Rekan-rekan Ekonomi Islam (EI) B angkatan 2013 atas kebersamaan, kehebohan, kekompakan, dukungan, semangat dan masukannya.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan Ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat. *Amin*

Bukittinggi, 1 Februari 2018

Penulis

Siti Pertiwi
NIM.3213.047

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah..... 7

1.3. Rumusan Masalah..... 7

1.4. Batasan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian..... 7

1.6. Kegunaan Penelitian 8

1.7. Penjelasan Judul..... 8

1.8. Kajian Terdahulu 10

1.9. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Efektifitas..... 15

2.1.1. Pengertian Efektifitas..... 15

2.1.2. Tingkat Efektifitas 16

2.1.3. Ukuran Efektifitas..... 17

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas 19
2.1.5. Indikator Efektifitas 24
2.2. Konsep Produksi 29
2.2.1. Fungsi Produksi 30
2.2.2. Produksi dalam Pandangan Islam 34
2.3. Usaha Tani 36
2.3.1. Modal Usaha Tani 38
2.3.2. Jenis-jenis Modal Usaha Tani 42
2.3.3. Kelembagaan Usaha Tani 49
2.3.4. Lembaga Pembiayaan 51
2.3.5. Lembaga Pemasaran dan Distribusi 53
2.3.6. Koperasi 55
2.3.7. Lembaga Pendidikan 57
2.3.8. Lembaga Penyuluh Pertanian 58
2.3.9. Lembaga Penjamin dan Penanggung Resiko 60
2.3.10. Kelompok Tani dan Gapoktan 61
2.3.11. KUBE (Kelompok Usaha Bersama) 65
2.4. Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)
2.4.1. Gambaran Umum PUAP 67
2.4.2. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesan (PUAP) 69
2.5. Agribisnis 13
2.5.1. Pengertian Agribisnis 72
2.5.2. Lingkup Kegiatan Agribisnis 75

2.5.3. Agribisnis dalam Sejarah Islam 77

2.5.4. Agribisnis ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam 79

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian 84

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian 84

3.3. Sumber Data 85

3.4. Populsi 86

3.5. Teknik Pengumpulan Data 86

3.6. Teknik Analisis Data 87

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Monografi Nagari Suayan..... 89

4.2. Gambaran Umum Tentang PUAP di Nagari Suayan 102

4.3. Efektifitas Pemberian Dana Bantuan PUAP di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru 115

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan 119

5.2. Saran 120

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh **Siti Pertiwi NIM.3213.064** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dengan judul **"Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru)"**.

Yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini dikarenakan dalam kegiatan pemanfaatan dana yang diberikan Pemerintah untuk mengembangkan usaha dibidang Agribisnis dalam meningkatkan produksi pertanian masyarakat, belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya tujuan dari dana bantuan PUAP tersebut, dimana dalam masalah ini penulis mengkaji tentang efektifitas dana bantuan PUAP dalam meningkatkan produksi pertanian di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (Field Reserarch), sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Data diolah dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode deskriktif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, keberadaan Dana Bantuan PUAP di Nagari Suayan terbilang efektif, karena hasil produksi masyarakat di Nagari Suayan tetap meningkat, walaupun sebagian besar dari masyarakat yang menggunakan Dana Bantuan PUAP tidak menggunakan dana bantuan sesuai dengan yang seharusnya digunakan.

Kata Kunci: Efektifitas, Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan pertanian di Indonesia. Masalah pertanian yang dimaksud yaitu pertama, sebagian besar petani Indonesia sulit untuk mengadopsi teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Kedua, petani mengalami keterbatasan pada akses informasi pertanian. Ketiga, petani memiliki kendala atas sumberdaya manusia yang dimiliki. Keempat, masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Keterbatasan modal, skill dan pengetahuan menyebabkan pekerja miskin bekerja di sektor-sektor yang tidak memerlukan keterampilan khusus.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara kita karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Disatu sisi, sektor pertanian mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan PDB, penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, dan lain sebagainya. Pembangunan pertanian ditujukan dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan pelaku usaha pertanian. Dalam mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembangunan menuntut

termanfaatnya seluruh potensi yang ada dimasyarakat, baik potensi sumberdaya alam, manusia, teknologi, dan juga sumberdaya industri secara optimal, menguntungkan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Permasalahan modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha agribisnis, kini telah mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam rangka untuk mempercepat tumbuh dan kembangnya usaha agribisnis sehingga nantinya dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, oleh sebab itu pemerintah memunculkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.Salah satu kegiatan dari PNPM Mandiri di Kementrian Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan program pemberdayaan usaha agribisnis yang ditunjukan bagi petani atau peternak di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani. Yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani Gapoktan. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) penerima dana PUAP sebagai kelembagaan tani pelaksana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) tentunya menjadi salah satu penentu sekaligus indikator bagi keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) itu sendiri. Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diharapkan dapat

menjadi jalan tumbuh dan kembangnya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang dimiliki dan dikelola oleh Gapoktan di pedesaan.[1]

Tujuan dilaksanakannya PUAP adalah :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis
4. Menigkatkan fungsi kelembangaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.[2]

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal untuk kegiatan usaha pertanian yang diberikan kepada Gapoktan. Setiap Gapoktan terdiri dari beberapa kelompok tani. Setiap kelompok tani tersebut memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda, sehingga jumlah anggota dari setiap Gapoktan tidak sama. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) hanya diberikan kepada Gapoktan yang aktif

---

[1]http://hasanmenakoo.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-dari-puap-pengembangan-usaha.html?=1, Diakses 14 Maret 2017.

[2]Gilbarto Frofika Zanzes, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila, *Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) serta Dampaknya terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Wahana Sari),* Universitas Pemdidikan Canesha Jurusan Manajemen, 2015. Diakses 14 Maret 2017.

melakukan usaha di desa. Jenis usaha yang dilakukan oleh Gapoktan penerima dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sangat beraneka ragam. Jenis usaha tersebut adalah tanaman pangan (padi dan palawija), peternakan, industri rumah tangga, buah-buahan dan sayur-sayuran, dan usaha lainnya.

Masyarakat tani dapat menggunakan dana tersebut untuk berusaha dalam bidang pertanian, baik dalam hal bersawah atau berladang maupun dalam hal kegiatan usaha yang memanfaatkan bahan-bahan dari pertanian ataupun membeli alat pertanian sebagai investasi. Dengan adanya dana ini diharapkan produksi pertanian di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru meningkat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat petani, dan dengan adanya dana yang dipinjamkan Gapoktan kepada petani, maka petani yang semulanya hanya menggunakan bibit dan pupuk seadanya dapat memperoleh modal dalam menggarap sawah dan ladang dengan bibit dan pupuk yang lebih berkualitas. Dengan demikian usahanya akan dapat berkembang,

Sebenarnya keberadaan dana PUAP di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru ini sudah lama, namun terealisasinya dimulai sejak tahun 2015. Yang mana dana tersebut cair sebanyak Rp100 juta yang diserahkan langsung kepada pengelola Gapoktan sebagai pinjaman kepada anggota Gapoktan, dengan tiga tahap pencairan yaitu, bulan Januari Rp. 40.000.000, bulan April Rp. 30.000.000 dan bulan Juni Rp. 30.000.000. Di Nagari Suayan Gapoktan menggunakan Dana PUAP untuk simpan pinjam baik untuk anggota Gapoktan maupun untuk masyarakat nagari, Dana tersebut akhirnya berputar dan terus bertambah.

Pada peminjaman dana PUAP ada dua pembagian dalam peminjaman yaitu anggota Gapoktan dan perorangan (masyarakat). Anggota Gapoktan berjumlah 15 kelompok, yang anggota perkelompoknya rata-rata 20 orang sedangkan perorangan berjumlah 23 orang. Jadi jumlah peminjam dana PUAP di Nagari Suayan baik anggota Gapoktan maupun perorangan (masyarakat) berjumlah 38 orang. Pada umunya para peminjam tersebut mendapat penghasilan dari usaha bersawah, berladang dan berternak.

Dalam hal ini jenis peminjaman bisa dilakukan dengan dua cara yaitu : *Pertama,* secara pribadi dengan maksimal peminjaman Rp.4.000.000. jaminan peminjaman untuk pribadi di tanggung sendiri dengan prosedur peminjaman dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri dengan mengisi formulir. *Kedua,* secara berkelompok dengan maksimal peminjaman Rp.15.000.000. Jaminan peminjaman untuk kelompok ditanggung oleh ketua kelompok. Prosedur peminjaman kelompok tidak perlu mendaftarkan diri dan mengisi formulir seperti peminjaman secara pribadi karena data dari tiap-tiap kelompok sudah terdaftar di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Jadi, peminjaman yang dilakukan secara kelompok lebih mudah dari pribadi.

Dalam setiap peminjaman baik pribadi maupun kelompok harus menggunakan barang jaminan, barang jaminan tersebut bisa berupa BPKB motor dan barang berharga lainnya. Sanksi bagi keterlambatan pembayaran peminjaman dana bagi kelompok dan pribadi sama yaitu Rp. 1.000 perhari. Dalam penggunaan dana ini ternyata masih banyak yang tidak menggunakan dana tersebut sebagai

mana mestinya sesuai dengan tujuan dari dana PUAP, yang mana tujuan utama dari dana PUAP ini adalah untuk membantu masyarakat Nagari Suayan dalam mengembangkan usahanya di bidang pertanian. Sedangkan apabila dilihat dari pandangan ekonomi Islam masyarakat tersebut sudah melangar ketentuan syariat yaitu tidak menggunakan dana tersebut sebagaimana yang telah disepakati dengan pengurus dana PUAP, dalam artian lain tidak jujur. Dimana masyarakat yang melakukan peminjaman sebagian besar mempergunakannya untuk keperluan rumah tangga. Disamping itu dalam proses pinjam meminjam program ini masih menggunakan sistim bunga sedangkan sistim ini bertentangan dengan syari'at Islam.[3]

Pemberian dana PUAP ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani, buruh tani dan rumah tangga tani. Peningkatan produksi pertanian dan pendapatan tersebut menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemberi dana PUAP.

Berangkat dari uraian di atas penulis ingin memahami dan meneliti lebih dalam lagi tentang permasalah Efektifitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru.

1.2. Identifikasai Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut :

[3] Hasil Wawancara dengan Bapak Zulafni, Bendahara PUAP Nagari Suayan, Tanggal 14 Maret 2017.

1. Penggunaan bantuan ini menyimpang dari tujuan yang sebenarnya.

1. Tidak terjadi peningkatan hasil panen.

2. Pinjaman ini menerapkan sistim bunga.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah: bagaimana efektifitas pemberian bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan produksi pertanian di LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru.

1.4. Batasan Masalah

Peneliti ini di batasi hanya pada efektifitas pelaksanaan pemberian bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan produksi pertanian anggota LKM A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang diungkapkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

Untuk menganalisis Efektivitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian di LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru.

1.6.Kegunaan Penelitian

a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
b. Memperluas penelitian dibidang ekonomi Islam khususnya tentang praktek prinsip ekonomi Islam di Lembaga Keuangan Mikro.
c. Membantu memberikan masukan kepada pihak manajeman LKMA Lembah Sarang Olang Kecamatan Akabiluru untuk mengambil keputusan tentang pengembangan kredit agribisnis.

1.7.Penjelasan Judul

Guna menghindari kekeliruan dan mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang penulis maksud, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman bagi pembaca. Maka penulis jelaskan hal-hal sebagai berikut:

Efektivitas : Suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.[4]

Bantuan : Pemberian seseorang pada yang membutuhkan yang tidak mengikat.[5]

---

[4] Tim Mitra Bestari, *Manajemen Sumber Daya Manusia, (*Yogyakarta: PT Refika Aditarama, 2005), Hal 66.

[5] http://kbbi.web.id/dana, diakses 21 April 2017.

Pengembangan	:	Proses, cara, pembuatan mengembangkan.[6]
Usaha Agribisnis	:	Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam dalam arti luas.[7]
Perdesaan	:	Wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertania, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman.[8]
Produksi	:	Kemampuan untuk menghasilkan suatu daya produksi.[9]
Pertanian	:	Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk mengahsilkan bahan pangan, bahan baku industry atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.[10]

Sehingga yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus Lkm-A Lembah Sarang Olang Di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru).

---

[6]Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka 2002), Hal 538.

[7]Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal 7.

[8] https://id.m.wikpedia.org diakses ada tanggal 6 November 2017.

[9] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1982), Hal 897.

[10] https://id.m.wikipedia.org diakses ada tanggal 6 November 2017.

1.8.Kajian terdahulu

Agar penelitian tidak serupa dengan penelitian orang lain, maka tinjauan kepustakaan merupakan hal yang harus dilakukan penulis, maupun buku sumber-sumber lain. Untuk itu penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang ada hubungannya dengan Efektivitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus Lkm-A Lembah Sarang Olang Di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru).

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti, di antaranya adalah Sastra Yanti telah melakukan penelitian dengan judul*"Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan)"*. Hasil penelitian ini adalah: Dana PUAP sangat memberikan kontribusi terhadap ekonomi petani di Kecamatan Bunut, sehingga para petani yang pada awalnya kesulitan dalam hal dana untuk mengelola usaha mereka dalam bidang pertanian kini semakin berkembang. Selain untuk modal pertanian dana dari program PUAP juga di salurkan kepada usaha bakulan, ternak, penyediaan pupuk dan pestisida. Pada umumnya kontribusi dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam bentuk dana untuk pembiayan dalam bidang pertanian telah menolong masyarakat dalam peningkatan ekonomi petani,hanya saja bila dilihat pada pengembalian jasa jelas tidak sesuai dengan syari'at islam, karena didalam pengembalian pinjaman terdapat tambaha ndan hal

ini disebut riba. Begitu juga bila dilihat pada proses penggunaan dana belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam, karena bila dilihat dari segi penggunaan dana tersebut masih terdapat penyalah gunaan danayang dilakukan oleh para anngota, secara jelas hal ini bertentangan dengan syari'at Islam.[11]

Selanjutnya, Eka Setia Wati, dengan penelitian yang berjudul *"Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat"*. Hasil penelitian ini adalah: 1) dari hasil uji yang diperoleh menunjukan bahwa program pengembangan usaha agribisnis perdesaan memiliki dampak ataupun pengaruh yang signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat khususnya dibidang materi maupun pengetahuan. 2) dengan adanya PUAP memberikan dampak terhadap kemaslahatan masyarakat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kedua indicator maslahat yaitu materi dan pengetahuan.[12]

Laila fitriani, dengan penelitian yang berjudul *"Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)*". Hasil Penelitian ini adalah: Bila ditinjau dari hukum Islam pinjam meminjam yang dilakukan antara petani dengan pedagang bibit, adanya unsur keberuntungan bagi pihak pedagang bibit dan penindasan bagi petani bibit, sebab masyarakat yang meminjam harus menjual bibitnya kepada pedagang dengan harga selalu dibawah pasaran, Hal itu tidak bisa dibenarkan. Akan tetapi jika tidak ada unsur

---

[11] Sastra Yanti, *Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan),* Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2011, Hal 66.

[12]Eka Setia Wati,*Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat,*Skripsi Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tidak diterbitkan, 2013, Hal 63.

mengambil keuntungan dari pihak pedagang didalam kegiatan tersebut dan menyamakan harga dengan yang lainnya maka hal itu dibolehkan dalam Islam.[13]

Perbedaan yang penulis teliti dengan skripsi Sastra Yanti yaitu Saatra Yanti meneliti bagaimana Kontribusi pemberian dana bantuan terhadap perekonomian petani di Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan menurut perspektif Ekonomi Islam sedangkan penulis meneliti tentang Efektivitas Pemberian Bantuan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian.

Kemudian dengan skripsi Eka Setia Wati, yang meneliti bagaimana dampak program bantuan dana puap terhadap kemaslahatan masyarakat, apakah bermanfaat bagi masyarakat atau sebaliknya sedangkan penulis meneliti tentang keberadaan dana puap tersebut dalam meningkatkan produksi pertanian.

Dan dengan skripsi yang diteliti oleh laila Fitriani, bagaimana pelaksanaan pinjam meminjam uang petani pembibitan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menurut perspektif ekonomi Islam, sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas pemberian peminjaman modal untuk meningkatkan produksi petanian.

Dari kajian terdahulu memiliki sedikit kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang sedangkan penulis mengkaji dan membahas lebih dalam lagi tentang permasalaha "Bantuan Modal Untuk Usaha Pertanian" yaitu " Efektivitas Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) dalam Meningkatkan Produksi Pertanian (Studi Kasus Lkm-A Lembah Sarang Olang Di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru)".

---

[13]Laila Fitriani, *Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan Dikecamatan Tambang Kabupaten Kampar,* Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2010. Hal 47.

1.9.Sistematika Penulisan

Supaya terarahnya uraian masalah yang terkandung dalam karya ilmiah ini, maka penulis mengemukakan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat teori apa yang digunakan untuk landasan kerja penelitian. Mengenai teori-teori yang diharapkan mampu mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian dan populasi dan sampel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang tanggung jawab dari rumusan masalah yang penulis teliti.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Efektifitas

2.1.1. Pengertian Efektifitas.

Kata efektivitas berasal dari kata efektif, termasuk adjective, yaitu kelas kata yang menjelaskan nominal atau pronominal, yang bermakna 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab (tentang obat), 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), 4) mulai berlaku (tentang undang-undang).[14]

Efektif merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaranyang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan apapun program. Menurut Steers efektifitas adalah jangkauan suatu program sebagai suatu system dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa penumpukan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya.[15]

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendifinisikan efektifitas sebagai berikut: “Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu

---

[14]Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ED.2 cet 9,* (Jakarta: Balai Pustaka,1997), Hal, 250.

[15]Ricahard M. Steers, *Efektifitas Organisasi,* (Jakarta: Erlangga, 1985), Hal, 87.

organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.[16]

Darmayanti mengatakan bahwa efektifitas adalah merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektifitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektifitas maka walaupun terjadi penigkatan efektifitas belum tentu efisiensi meningkat.[17]Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektifitas, dapat disimpulkan efektifitas adalah ukuran yang mengatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.1.2. Tingkat Efektifitas

Tingkat efektivitas dan efektivitas merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif keberhasilansebuah organisasi, manajemen berguna untuk menilai apakah organisasi tersebut telah efektif dan efisien. Efektif berarti kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjan dengan cara yang tepat. Dengan demikian efisien berkaitan

---

[16] Agung Kruniawan, *Transformasi Pelayanan Publik,* (Yogyakarta: pembaharuan, 2005), Hal 109.

[17]Darmayanti yang terdapat pada Jurnal Muhammad Fauzan, Moh. Didik Ardiyanto, *Akuntansi dan Efektifitas Pemungutan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah di Kota Semarang Periode Tahun 2008-2011,* Skripsi Sarjana Universitas Deponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012, Hal, 4.

dengan matematis. Jika output (hasil) lebih besar dibandingkan dengan input (masukan atau biaya), berarti manajemen telah efisien.[18]

Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka itu dikatakan tidak efektif.

Tingkat efektifitas dalam suatu organisasi dimulai dari tingkatan yang paling dasar yaitu efektifitas individu yang menekankan hasil karya karyawan sesuai dengan pekerjaan atau posisinya dalam organisasi. Biasanya prestasi individu dinilai secara rutin melalui proses evaluasi hasil karya sebagai dasar dari kenaikan gaji, promosi, dan imbalan lain yang tersedia dalam organisasi.[19]

2.1.3. Ukuran Efektifitas.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karna efektivitas dapat dikaji berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterprestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) dan barang saja. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan anatara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun kriteria untuk

---

[18]Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mall, Wa Tamwil,* (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hal, 13.

[19]http://Sofianomicrakyat.blogspot.co.id/2014/02/nikmat.html?m=1, diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Lubis dan Husaini, yaitu :[20]

a. Pendekatan sumber adalah mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mngutamakan keberhasilan organisasi memperoleh sumber daya, baik fisik mupun non fisik yang sesuai dengan organisasi.
b. Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
c. Pendakatan sasaran, dimana pusat perhatian output, mengukur keberhasilan untuk mencapai organisasi hasil output yang sesuai rencana.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi"* mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:[21]

a) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karna itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maunpun pentahapan dalam arti perioderisasi.Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan taget konkrit.

b) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengaan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

---

[20]Hari S.B. Lubis dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Social Universitas Indonedia, 1987),* HaL, 55.

[21]Ricahard M. Steers, *Efektifitas Organisasi,*Cet ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1985), Hal, 53.

c) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan engisian tentang kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengkur tingkat efektifitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektifitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Martini dan Lubis yaitu pendekatan sumber, pendekatan proses, pendekatan sasaran.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas

Faktor yang mempengaruhi efektifitas adalah seperti yang diuraikan sebagai berikut:[22]

a. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relative tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
b. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek, aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar batas organisasi yang

[22]Richard M Steers yang dikutip dalam buku Khaerul Umar, *Manajemen Organisasi,* 2012, Hal, 57.

sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan.

c. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektifitas. Didalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d. Karakter manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektifitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pemimpin untuk mengarahken setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanskan kegiatan ada praktek manajemne harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap, perubahan lingkungan inovari organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Gapoktan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah:[23]

---

[23] Punta Arie Nugraha, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Pedan Kabipaten Klaten,* skripsi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tidak diterbitkan, 2011, Hal, 72.

a. Kualitas kepemimpinan

Semakin tinggi kualitas kepemimpinan dalam Gapoktan maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas Gapoktan.Hal ini dukarenakan pemimpin Gapoktan mampu memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk bertindak dan berpendapat.Pemimpin juga mampu mempersiapkan diri menjadi pendengar yang baik, dan mampu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan sehingga terjadi kerjasama yang baik antara pemimpin dan anggota Gapoktan.Sehingga tingkat kualitas kepemimpinan sangat berpengaruh pada efektifitas Gapoktan.

b. Tingkat kesatua (*kohesivitas*) kelompok

Dalam pelaksanaan program PUAP dalam Gapoktan antara anggota selalu bekerja sama sehingga mempermudah dalam perencanaan program PUAP seperti Penyusunan Rencana Usaha Aggota (RUA), Rencana Usaha Kelompok (RUK), Rencana Usaha Bersama (RUB), dan masih banyak pekerjaan lainnya. Selain itu, kesamaan ketertarikan anggota terhadap kegiatan Gapoktan seperti kemudahan dalam akses permodalan, pelatihan-pelatihan yang diberikan dalam Gapoktan dalam usaha saprotan dalam Gapoktan semakin mempererat persatuan dan kesatuan dalam Gapoktan yang akan berdampak pada efektifitas Gapoktan.

c. Tingkat pemanfaatan komunikasi Gapoktan

Dengan memanfaatkan sumber informasi dari PMT, penyuluhan pendamping, pengurus Gapoktan, anggota Gapoktan yang lain, maupun dari pihak lain. Ditambah lagi jarangnya gangguan yang terjadi dalam proses komunikasi

sehingga dapat menambah pengetahuan sesrorang dalam memberikan wawasan yang lebih luas dam mempermudah dalam adopsi inovasi. Dengan tinggkat pemanfaatan komunikasi Gapoktan semakin menjelaskan tujuan program PUAP, sehingga segala kegiatan bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan program PUAP dan tujuan dari program PUAP akan tercapai.

d. Tinggkat kebutuhan interpersonal

Tingkat kebutuhan interpersonal berhubungan dengan tingginya efektifitas Gapoktan.Dorongan dari dalam diri anggota untuk masuk dalam Gapoktan sangat tinggi hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh dengan mengikuti Gapoktan sangat banyak.Dengan mengikuti Gapoktan mereka dapat memperoleh informasi tentang pertanian sehingga pengetahuan meningkat, keterampilan meningkat dari mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan Gapoktan. Selain itu didalam Gapoktan antar anggota selalu berinteraksi sehingga mereka saling mengenal dan timbul keakraban antar anggota dan saling mengingatkan ketika akan diadakan rapat, pelatihan maupun kerja bakti.

e. Tingkat kesadaran kelompok

Setiap anggota sudah memiliki kesadaran pribadi didalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan program PUAP yang dilaksanakan oleh Gapoktan. Kegiatan tersebut akan memberikan pengetahuan mengenai kelembagaan dan

cara pegeloaannya sehingga mempermudah dalam koordinasi anggota Gapoktan dan berdampak pada efektifitas Gapoktan dalam program PUAP.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:[24]

a) Efektifitasdan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatantersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien.Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

b) Otoritas (wewenang)

Otoritas adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan konstribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

c) Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan aturan yang berlaku.Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d) Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya piker dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

---

[24]Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan,* (Yogyakarta: BPFE, 1999), Hal, 27.

2.1.5. Indikator Efektifitas

Barnard mengatakan bahwa efektifitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektifitas program.[25]

Menurut Steers berpendapat bahwa ada tiga indikator dalam pengukuran efektivitas, yaitu: [26]

a) Optimisasi Tujuan

   Penggunaan rancangan optimisasi tujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya secara eksplisit bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula.

b) Perspektif Sistem

   Aspek kedua dari ancangan multidimensi pada analisis efektivitas organisasi adalah penggunaan teori sistem terbuka. Seperti dikemukakan oleh Etzioni, Gopoulos dan Tannenbaum, serta lain-lainnya, penggunaan perspektif sistem menekankan pentingnya arti interaksi organisasi lingkungan;

c) Tekanan pada Perilaku

   Aspek terakhir dari rancangan yang disarankan disini adalah tekanan pada pengertian mengenai peranan perilaku manusia dengan pengaruhnya pada prestasi organisasi.

Makmur mengungkapkan indikator efektifitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektifitas, sebagai berikut:[27]

---

[25] Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan,* (Yogyakarta: BPFE, 1997), Hal 27.

[26]Ricahard M. Steers, *Efektifitas Organisasi,*Cet ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1985), Hal, 55.

a) Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektifitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b) Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektifitas.

c) Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari efektifitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

d) Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapimelalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau keduanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

---

[27]Makmur, dikutip dari digilid.unila.ac.id,diakses pada tanggal 8 desember 2017, Hal 23.

e) Ketepatan berfikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesukseyang yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f) Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpi, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

g) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkansecara tepat akan sangat menunjang efektifitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h) Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan efektifitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Sedangkan pengukurun efektivitas dapat dilihat dari empat indikator menurut Tangkilisan, yaitu:[28]

a) Pencapaian target

   Maksud dari pencapaian targert disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Kemampuan adaptasi

   Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi.

c) Kepuasan kerja

   Suatu kondisi yng dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.

d) Tanggung jawab

   Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

---

[28]Tangkilisan, dikutip dari digilid.unila.ac.id, diakses pada tanggal 18 desember 2017, Hal, 14.

Efektifitas program bantuan PUAP ini merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat peningkatan produksi pertanian. Peningkatan tersebut menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemberi dana PUAP, dimana peningkatan itu dapat dilihat dari indikator keberhasilannya:[29]

Indikator keberhasilan *output* antara lain:

1) Tersalurkannya dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP 2015 kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian, dan
2) Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh dan PMT.

Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:

1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik petani pemilik penggarap, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani,
2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha, dan
3) Meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya danhilir) di perdesaan.

Sedangkan Indikator *benefit* dan *Impact* antara lain:

1) Berkembangnya usaha agribisnis di perdesaan,
2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di perdesaanyang dimiliki dan dikelola oleh petani, dan

[29]Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 06/Permentan/Ot.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015. Hal 6.

3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

2.1. Konsep Produksi

Produksi merupakan serangkaian proses dalam penggunaan berbagai input yang ada guna menghasilkan output tertentu. Produksi terkait erat dengan jumlah penggunaan berbagai kombinasi input dengan jumlah dan kualitas output yang dihasilkan. Dalam usahatani, produksi menjadi suatu proses yang penting. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan petani untuk mengelola berbagai sumberdaya yang mereka miliki untuk menghasilkan output yang diinginkan. Namun akan banyak kendala yang dihadapi petani, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi tetapi petani sendiri tidak dapat mengendalikannya, seperti iklim, curah hujan, dan hama serta penyakit. Risiko-risiko tersebut dapat diatasi dan diminimalkan oleh petani dengan melakukan pengelolaan atau manajemen usahatani yang baik.[30]

Proses produksi memerlukan faktor peroduksi atau input seperti tenaga kerja manusia, modal, dan bahan mentah. Input dapat dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu input tatap *(fixed input)* dan input variable. Input tetapa adalah input yang tidak dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek *(shortrun)*, seperti

[30]Tita Nursyamsiah, *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Anggota Gapoktan Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat),* skripsi sarjanaDepartemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, tidak diterbitkan 2010, Hal 27.

lahan dan gudang. Sedangkan input variable adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek, seperti tenaga kerja, bibit dan pupuk.[31]

2.2.1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan factor-faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai:

$$Y = f(x_{1,} x_2 \ldots\ldots x_n)$$

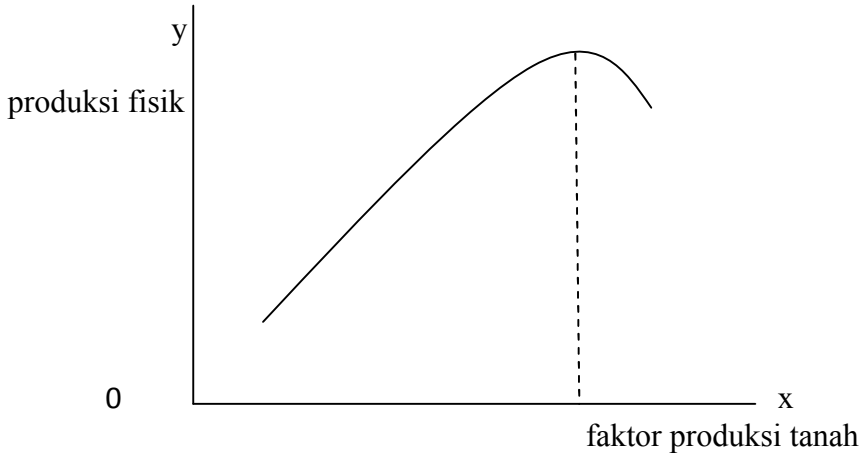
Dimana Y = adalah hasil produksi

$X_1 \ldots\ldots X_n$ = faktor-faktor produksi

Dalam produksi pertanian misalnya produksi padi maka produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Untuk dapat mengambarkan fungsi produksi ini secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi itu salah satu faktor produksi kita anggap variable (berubah-ubah) sedangkan faktor produksi lainya dianggap konstan.

[31]Ernoiz Antriyandarti, *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian,* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012) Cet 1, Hal 44.

Gambar 2.1.
Fungsi Produksi



Sumber: Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* Jakarta: LP3ES, 1989, Hal 68.

Misalnya untuk menganalisa hubungan antara produksi padi dengan tanah harus kita anggap modal dan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang tetap (konstan). Dalam bentuk grafik fungsi produksi merupakan kurva melengkung dari kiri bawah ke kanan atas yang setelah samapai titik tertentu kemudian berubah arah samapai titik maksimum dan kemudian berbalik turun kembali. Hubungan fungsional seperti gambar diatas berlaku untuk semua faktor produksi yang telah disebut yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal, disamping faktor produksi keempat yaitu manajemen (koordinasi atau *entrepreneurship*) yang berfungsi mengkoordinasi ketika faktor produksi yang lain sehingga benar-benar mengeluarkan hasil produksi (output). [32]

Fungsi produksi dalam usahatani merupakan hubungan kuantitatif antara masukan dan produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan fisik antara

[32]Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal 68.

input dan output. Doll dan Oranzem menyatakan ada asumsi-asumsi yang digunakan dalam fungsi produksi. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:[33]

1) Kepastian dalam pertanian, hasil produksi yang lalu mungkin kurang baik untuk mengestimasi hasil produksi tahun sekarang, sedangkan dalam bisnis yang menggunakan mesin buatan mungkin hasil produksi yang lalu dapat digunakan untuk mengestimasi hasil produksi sekarang. Pertanian muncul karena masa depan tidak dapat diketahui atau diperkirakan. Hal ini disebut risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu digunakan asumsi *Perfect certainty.*
2) Tingkat Teknologi, Sebuah produk atau output dapat dihasilkan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, petani harus menggunakan cara atau teknik yang paling efisien.
3) Panjang Periode Waktu, Fungsi produksi menggambarkan output yang dihasilkan dari proses produksi selama periode waktu tertentu. Input tetap jumlahnya tidak berubah selama proses produksi, sedangkan input variable berubah-ubah selama proses produksi.

Fungsi produksi klasik menunjukkan tiga daerah produksi dalam suatu fungsi produksi, yaitu ketika MPP lebih besar dibandingkan APP, ketika MPP lebih kecil dibandingkan APP, dan ketika MPP negatif. *Marginal Physical Product* atau MPP merupakan perubahan output akibat dari perubahan input variabel, sedangkan *Averange Physical Product* atau APP merupakan total output

[33]Doll dan Oranzem, 1984, yang terdapat pada Jurnal Tita Nursyamsiah, *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Anggota Gapoktan Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat),* skripsi sarjanaDepartemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, tidak diterbitkan 2010, Hal 27.

dibagi dengan total variabel input. Daerah-daerah tersebut dibedakan berdasarkan elastisitas produksi, yaitu ukuran derajat kepekaan output terhadap perubahan input.

Fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara input dan output. Hal ini akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada pendapatan dan efisiensi usahatani. Fungsi produksi menggambarkan penggunaan variabel-variabel input yang menjadi bagian dari struktur biaya dan juga menggambarkan hasil produksi yang merupakan bagian dari penerimaan. Selisih antara penerimaan dengan biaya merupakan pendapatan usahatani dan perbandingan antara penerimaan dan biaya (R/C Rasio) menggambarkan efisiensi usahatani yang terjadi. Seperti yang telah dijelaskan, pada fungsi produksi klasik terdapat tiga derah produksi dimana daerah-daerah tersebut dibedakan berdasarkan elastisits produksi. Elastisitas produksi dapat menjelaskan berapa banyak penambahan input yang dapat dilakukan agar output dapat berproduksi pada tingkat yang maksimum. Tingkat produksi maksimum merupakan hal yang ingin dicapai agar tercapai tingkat efisiensi yang maksimum sehingga nantinya diperoleh pendapatan yang maksimum.

2.2.2. Produksi dalam Pandangan Islam

Konsep produksi didalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermitof maksimalisasi keuntungan dunia tetapi juga lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Qashash ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "*Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*".

Dari ayat diatas dikatakan Allah bahwa Allah mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhrat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia tetapi sejatinya mereka sedang berlomba mencapai kebahagiaan di akhirat.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya: *"Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah Telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".*

Dari ayat diatas dikatakan Allah SWT dalam produksi agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui

surklus untuk mencukupi, keperluan konsumtif dan meraih keuntungan financial sehingga bisa berkontribusi kepada kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah konsep produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian *full employment,* dimana setiap orang bekerja dan mengahasilkan suatu karya kecuali mereka yang udzur syar'i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (dharuriat), lalu kebutuhan sekunder (hajiyyat), dan kebutuhan tersier (tahsiniyat) secara proposional. Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (thayyib).

Pada prinsipnya Islam menekankan berproduksi demi untuk memenuhi untuk kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya untuk diolah kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.[34] Hal ini terdapat dala Surat Al-Baqarah ayat 22:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu Mengetahui".*

[34] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 108.

2.3. Usaha Tani

Pertanian rakyat yang merupakan usaha tani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan "*farm*" dalam bahasa Inggris.Mosher mendefinisikan (*farm*) sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselengarakan oleh seorang petani tertentu apakah dia seorang pemilik, pengarap atau menejer yang digaji. Usahatani adalah himpunana dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk roduksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya.[35]

Pendapat lain mengatakan usaha tani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.[36]

Pertanian dapat didevenisikan yaitu, pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan lokal penduduk baik yang berada di tingkat pedesaan maupun di tingkat perkotaan pada suatu negara. Di samping itu, pertanian difungsikan juga untuk masukan bahan mentah bagi perindustrian yang ada. Pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan mesin ataupun dengan cara manual, seperti menggunakan bantuan hewan dan bertujuan untuk menghasilkan bahan kebutuhan pokok.

---

[35]A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian,* (Jakarta: Yasaguna, 1968), Hal 57.

[36]Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Cet 4, Hal 6.

Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Tata laksana pertanian berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis, maupun teritorial sebagai pengelolanya. Usaha tani pada umumnya dilaksanakan pada areal yang sempit yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha tani cukup dilaksanakan oleh petani sendiri, adapun tenaga dari luar hanya sebagai bantuan, khususnya untuk kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan tenaga lebih dari potensi tenaga kerja yang dimiliki petani.

Aktivitas ekonomi penggunaan lahan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fisik yang meliputi: Iklim yang terdiri dari suhu, curah hujan, radiasi sinar matahari dan angin, topografi, tanah, air. Faktor non fisik (*human factor*) meliputi: modal, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, layanan kredit dan teknologi. Penggunaan lahan harus ditentukan oleh kebijakan proses yaitu dengan memadukan antara kebiasaan dan perubahan elemen. Kebijakan dipergunakan untuk aktivitas pengelolaan tanaman (dipengaruhi oleh persiapan, pemupukan, pembibitan, pemberantasan hama, tenaga kerja, alat pertanian dan pengorganisasian) yang nantinya akan berpengaruh pada pendapatan perkapita. Pendapatan bisa berdampak pada kemiskinan dan atau kesejahteraan. Kesejahteraan petani bisa terjadi jika ada inovasi-inovasi baru dalam pertanian sedangkan kemiskinan akan terjadi pada petani jika tidak ada inovasi-inovasi baru atau stagnasi.

Saat ini usahatani menjadi sangat penting terutama dalam lingkup pembangunan nasional karena dengan adanya usahatani bisa menyerap tenaga kerja. Usahatani menjadi andalan swasembada pangan dan penyedia komoditi jadi maupun bahan industri untuk dalam negeri maupun ekspor. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya terhadap usahatani di masa kinimaupun masadepan. Penduduk Indonesia adalah penopang pembangunanuntuk mewujudkan cita-cita proklamasi, kesejahteraan dan keadilan sosial.[37]

2.3.1. Modal Usaha Tani

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangnya pada nilai produksi. Dalam arti kelangkaannya bahkan peranan faktor modal lebih menonjol lagi. Itulah sebabnya telah disebutkan pula diatas bahwa kadang-kadang orang mengatakan bahwa "modal" satu-satunya milik petani adalah tanah disamping tenaga kerjanya yang dinilai rendah. Pengertian modal disini bukanlah dalam arti kiasan yaitu barang atau apapun yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan petani dalam hal ini tidak lain adalah untuk mempertahankan hidupnya bersama keluarganya. Hidup petani tergantung pada pertanian, dam modalnya adalah tanahnya. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama faktor-faktor

[37]Reni Veronika Wijayanti, *Usahatani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo,* Skripsi SarjanaUniversitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi , Tidak Diterbitkan, 2010, Hal 9.

produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu, dalam hal ini hasil pertanian.[38]

Bagi petani didaerah perdesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung (penyisihan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan masa yang akan datang). Pemerintah membantu dengan memberikan berbagai macam kredit produksi (KUT, KCK, KMKP, IDT, dan lainnya), namu belum semuannya dimanfaatkan dengan baik, baik dari segi sasaran maupun pengolahan. Sehubungan dengan pemilikan modal, petani diklasifkasikan sebagai petani besar, kaya, cukupan, dan komersial, serta petani kecil, miskin, tidak cukupan, dan tidak komersial. Dalam pengembangan petani, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupan unsure penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari padaitu untuk membeli sasaran produksi petani. Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha taninya. Sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan. Sumber pembiayaan nonperbankan yang telah dikembangkan, antara lain taskinagribisnis, modal ventura, laba BUMN, pegadaian, lembaga keuagan mikro, pola kontrak investasikolektif (KIK), dan lain-lain.

Adanya krisis ekonomi, Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, dan Loi antara pemerintah Indonesia dengan IMF mengakibatkan ketarsediaan modal dengan suku bunga murah sangat terbatas sehingga kredit untuk usaha agribisnis

[38]Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal 106.

mengarah kesuku bunga komersial atau bunga pasar. Sumber pembiayaan dari lembaga nonperbankan dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif untuk usaha agribinis. Sumber pembiayaan tersebut menerapkan pola kredit dengan suku bunga, bag hasil, bergulir dan lain-lain.[39]

Ada beberapa informasi yang diperoleh, petani dari pelaku agribisnis memiliki usaha yang *feasible*, bahkan ada yang mampu membayar harga modal 5-20% per bulan, namun seringkali petani dan pelaku agribisnis tidak bankable. Pada prinsipnya, petani dan pelaku agribisnis lebih mengharapkan mekanisme pembiayaan yang mudah jika dibandingkan dengan pembiayaan yang murah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani dan pelaku agribisnis tidak benkable, antara lain:

a. Tidak adanya kolateral (jaminan), terutama jika berhubungan dengan lembaga keuangan formal. Jaminan yang umum dimiliki adalah tanah, sementara kenyataan menyebutkan bahwa masih banyak permasalahan berkaitan dengan kepemilikian tanah. Secara umum, tidak adanya pengakuan terhadap asset yang dimiliki petani karena tidak adanya bukti hokum terhadap asset-aset tersebut.
b. Adanya track record yang buruk terhadap lembaga pembiayaan yang pernah ada misalnya KUT (kredit usaha tani).
c. Sulitnya petani dan pelaku agribisnis lain secara lansung mengikuti formalitas yang diharapkan pihak lain.

[39]Hanafie Rita, *Pengantar Ekonomi Pertania,* (Yogyakatra: CV ANDI OFFSET, 2010), Hal 98.

d. Lembaga keuangan formal kebanyakan tidak mampu mungkin juda tidak mau atau tidak mengerti dan tidak memahami sifat nature dari kegiatan pertanian, misalnya masalah gestare period, hubungannya dengan musim, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab tidak *bankable*-nya petani dan pelaku agribisnis tersebut maka kendala utama pembiayaan usaha agribisnis adalah sebagai berikut:[40]

a. Belum adanya bank yang khusus untuk membiayaai pertanian (bank pertanian).
b. Kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit kesektor agribisnis.
c. Terbatasnya lembaga penjaminan kredit untuk sector pertanian.
d. Adanya program pemerintah yang sifatnya bantuan menghambat penyaluran kredit perbankan.
e. Kesan perbankan bahwa sektor agribisnis masih *high risk*.

Sehubungan dengan itu, strategi pengembangan pembiayaan non perbankan dalam rangka pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan cara:[41]

a. Menyempurnakan kebijakan pembiayaan nonperbankan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi oleh petani dan pelaku agribisnis.
b. Meningkatkan aksesibililitas petani dan pelaku agribisnis terhadap sumber pembiayaan nonperbankan.
c. Mensosialisasikan sumber pembiayaan nonperbankan yang telah ada.

---

[40]Hanafie Rita, *Pengantar Ekonomi Pertania,* (Yogyakatra: CV ANDI OFFSET, 2010), Hal 99.

[41]Hanafie Rita, *Pengantar Ekonomi Pertania,* (Yogyakatra: CV ANDI OFFSET, 2010), Hal, 99.

d. Menjalin kerja sama dengan sumber pembiayaan nonperbankan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.3.2.Jenis-jenis Modal Usaha Tani

Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Sedangkan dalam konteks manajemen, modal sering diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Perbedaan pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masala efisiensi.

Terlepas dari perbedaan tersebut, pada dasarnya ada 2 tipe modal, yaitu:[42]

a. Modal asing

1) Pinjaman Jangka Pendek *(short term debt)*

Pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan digunakan apabila ada kebutuhan akan dana tambahan yang bersifat sementara.Contoh, untuk meningkatkan persediaan, piutang usaha.Modal jangka pendek tampaknya bersumber hanya terbatas dari kreditor saja.Jika ada dari pemilik, hal itu merupakan intentifikasi penggunaan fasilitasyang telah ada didalam perusahaan sendiri, yang untuk sementara waktu belum dipergunakan.Dikarenakan sumbernya dari kreditur maka dengan sendirinya sumber itu berasal dari luar perusahaan (eksternal).

---

[42]Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* (Yogyakarta: BPFE, 1995), Hal, 61.

Pada umumnya kredit jangka pendek dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

a) *Kredit dari bank*

Bank yang memberikan kredit jangka pendek adalah Bank Umum. Bank Umum adalah bank yang dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat melalui titipan giro dan deposito, serta menyalurkannya kembali kepada msyarakat. Penyalurannya kembali pada masyarakat dilakukan melalui pemberian kredit pada mereka yang membutuhkan, baik untuk kepentingan produksi maupun konsumsi. Kredit yang diberikan oleh bank-bank umum di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan sektornya, misalnya untuk sektor pertanian, industri, perdagangan, jasa, ertambangan dan lain-lain. Meskipun pada prinsipnya mereka berusaha dalam bidang perbankan, tetapi bank-bank tertentu memberikan tekanan pada sector atau bidang tertentu dari sektor tersebut.

Bentuk persetujuan kredit yang diberikan bank kepada masyarakat ada 3 yaitu:[43]

1. Kredit rekening Koran *(line of credit),* kredit ini diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafon (batas maksimal) tertentu, dimana perusahaan dapat mengambil pinjamannya sewaktu-waktu dan tidak sekaligus, melainkan sebagian demi sebagian serta disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya.

[43]Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* (Yogyakarta: BPFE, 1995), Hal, 63.

2. *Revolving Credit,* persetujuan kredit ini pada hakikatnya sama dengan *line of credit,* perbedaannya adalah bahwa dalam *Revolving Credit* jumlah maksimum yang disanggupi bank tersebut mempunyai *legal commitment.*
3. *Transaction Loans,* merupakan pinjaman yang diberikan bank kepada perusahaan berdasarkan suatu transaksi. Apabila transaksi selesai maka berakhirlah komitmen bank untuk memberikan kredit. Jika perusahaan membutuhkan kredit kembali untuk membelanjai suatu transaksi maka harus diajukan permohonan kredit lagi.

b) *Kredit dari penjualan atau kredit perdagangan (trade credit)*

Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli bukan konsumen, yaitu pembeli yang tidak mengkonsumsi barang yang dibelinya, tetapi akan menjualnya kembali. Meskipun demikian, penjual jasa kepada perusahaan dapat memberikan kredit perdagangan, tetapi pembeli jasa tidak akan menjual lagi jasa tersebut, melainkan dalam rangka menjual hasil produksi.

c) *Kredit dari pembeli*

Kredit dari pembelian adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok *(supplier)* dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Pada umumnya kredit pembeli memberikan kepada perusahaan pertanian yang menghasilkan bahan dasar dan kredit ini diberikan oleh perusahaan industri yang mengerjakan hasil pertanian sebagai bahan dasar *(agroindustri).*

Ada beberapa alasan mengapa pembeli mau memberikan kredit, yaitu sebagai berikut:[44]

1. Untuk mengikat harga, hal ini dimaksudkan agar pembeli tidak menderita kerugian jika ada kenaikan harga.
2. Intuk menjamin kelangsungan *supply* bahan-bahan yang langka di pasaran. Kebiasaan semacam ini terutama untuk bahan-bahan yang produksinya bersifat musiman.
3. Bagi penjual, kredit ini mengurangi resiko, bagi perusahaan yang memproduksi barang untuk pelanggan tertentu, resiko diperkecil karena harga pembeliannya sebagian telah masuk.

d) *Kredit wesel*

Kredit ini terjadi apabila suatu perusahaan menegluarkan "surat pengakuan utang" yang berisi kesanggupan untuk mebayar sejumlah uang tertentu kepada pihak-pihak tertentu, pada saat tertentu, (surat promes atau *Note Payable*) dan setelah ditandatangani, surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

2) Pinjaman Jangka Menengah *(intermediate term debt)*

Kebutuhan untuk mendanai usaha ini dilakukan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Disisi lain, kebutuhan modal tersebut tidak ekonomis untuk dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal. Selain itu, pengusaha pembelanjaannya lebih mudah dengan mengadakan kontak lansung dengan pihak yang member pinjaman atau kreditor. Pinjaman jangka menengah ini bertujuan untuk menyediakan

[44]Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet 4, Hal 103.

sumber modal agribisnis yang memungkinkan pertumbuhan perusahaan atau modernisasi tanpa memaksa pemilik untuk melepaskan haknya untuk mengelola dan mengemdalikan bisnis.

Bentuk utama kredit jangka menengah, yaitu sebagai berikut:[45]

a) *Term Loan,* yaitu kredit usaha dengan umur antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini biasanya dibayar dengan angsuran yang bersifat tetap selama periode tertentu dan diberikan oleh bank, asuransi, *supplier*, atau *manufactures.*
b) *Leasing,* merupakan persetujuan atas dasar kontrak antara pemilik aktiva *(lessor)* dengan pihak lain *(lessee),* dimana *lessee* berhak menggunakan jasa dari kativa tersebut selama periode tertentu, sedangkan hak milik tetap berada pada *lessor.* Namun, kadang-kadang *lessee* diberi kesempatan untuk membeli aktiva tersebut.

3) Pinjaman Jangka Panjang *(long term debt)*

Perbedaan nyata antara pinjaman jangka panajang dengan menengah terletak pada rencana penggunaan dana dan prospek jangka panjang dari eksistensi dan solvensi perusahaan. Biasanya tujuan injaman ini adalah untuk memperoleh barang tidak bergerak, yaitu tanah dan bangunan.

Bentuk pinjaman jangka panjang, antara lain sebagai berikut:

a) Pinjaman obligasi *(bonds payables),* adalah pinjaman unag untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang mempunyai nilai nominal tertentu. Penentuan jangka waktu obligasi

[45]Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* (Yogyakarta: BPFE, 1995), Hal, 64.

hendaknya: disesuaikan dengan jangka waktu penggunaan dalam perusahaan dan disesuaikan dengan jumlah penyusutan aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut. Pelinasan obligasi dapat diambil dari penyusutan dan laba perusahaan.

b) Pinjaman hipotek *(mortgage),* adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi utang (kreditor) diberi hak hipotek terhadap suatu barang tidak bergerak agar jika debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual untuk memenuhi tagihannya.

b. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal ini dapat berasal dari luar (pemilik perusahaan) atau dari dalam (keuntungan) perusahaan.

Modal sendiri terdiri dari:

1) Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambil bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Saham dapat berupa:

a) Saham biasa *(common stock)*

b) Saham preferen *(preferred srock)*

c) Saham preferen kumulatif *(cumulative preferred srock)*

2) Cadangan

Yang dimaksud disini adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun

yang sedang berjalan *(reserve that ar surplus).* Cadangan yang termasuk modal sendiri berupa:

a) Cadangan ekspansi
b) Cadangan modal kerja
c) Cadangan selisih kurs
d) Cadangan umum untuk kajian tak terduga.

3) Laba ditahan *(retained earning).*

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sebagian dapat dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu akan dibentuk cadangan. Jika belum laba tersebut merupakan laba ditahan.[46]

2.3.3. Kelembagaan Usaha Tani

Setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu. Yang dimaksud lembaga (institution) disini adalah organisasi atau kaidah-kaidah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin seharihari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.[47] Pada dasarnya kelembagaan mempunyai dua pengertian yaitu: kelembagaan sebagai suatu aturan main (*rule of the game*) dalam interaksi personal dan kelembagaan sebagai suatu organisasi yang memiliki hierarki. Kelembagaan sebagai aturan main diartikan sebagai sekumpulan aturan baik formal maupun informal, tertulis

[46]Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet 4, Hal 106.

[47] Mobyarto, *Pengantar Ekonomi Pertania,* (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal 51.

maupun tidak tertulis mengenai tata hubungan manusia dan lingkungannya yang menyangkut hak-hak dan perlindungan hak-hak serta tanggung jawabnya. Kelembagaan sebagai organisasi biasanya merujuk pada lembaga-lembaga formal seperti departemen dalam pemerintah, koperasi, bank dan sebagainya.[48]

Oleh karenanya pemahaman yang matang terhadap semua komponen agribisnis serta memperhatikan keunggulan komparatif lokalita, menjadi informasi yang sangat berharga dalam menyusun suatu strategi pengembangan sumberdaya manusia yang berbasis pada pengembangan agribisnis. Selama ini program pengembangan sumberdaya manusia (khususnya aparat) yang berorientasi pada kesisteman relatif terbatas. Masih sangat jarang dijumpai adanya program pengembangan SDM berbasis kesisteman yang terpadu bagi aparat, yang secara langsung diorientasikan dan sekaligus mampu memberdayakan masyarakat petani melalui usaha agribisnis. Program pengembangan SDM yang dilakukan selama ini lebih banyak pada peningkatan kemampuan produksi yang nota bene hanya merupakan salah satu dari sub sistem agribisnis.

Aparat pertanian menempati kedudukan yang strategis dalam proses *transfer of technology*. Oleh karenanya penyiapan aparat yang kapabel dan sekaligus memiliki komitment yang kuat dalam melayani kebutuhan pelaku pertanian khususnya dalam bidang teknologi teknis, sosial dan

[48]Tita Nursyamsiah, *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Anggota Gapoktan Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat),* skripsi sarjanaDepartemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, tidak diterbitkan 2010, Hal 14.

ekonomi, diharapkan mampu mempercepat proses pengembangan sistem usaha agribisnis disuatu wilayah.[49]

2.3.4. Lembaga Pembiayaan

Keuangan pertanian dimana pembiayaan perusahaan agribisnis di dalamnya berhubungan dengan soal-soal keuangan disektor pertanian. Sektor terakhir ini pada gilirannya termasuk sektor ekonomi yang bersama-sama dengan sektor industri dan sektor jasa di suatu negara, merupakan sektor ekonomi nasional negara tersebut. Keuangan pertanian berhubungan dengan permintaan, penawaran, pengaturan dan permohonan modal di sektor pertanian, sedangkan pembiayaan perusahaan agribisnis berhubungan dengan semua keperluan dan pengaturan serta pengontrolan keuangan untuk membiayai status perusahaan atau kegiatan di sektor pertanian. Perusahaan di sektor pertanian disebut usahatani, selama semua hasil usahatani tersebut ditujukan untuk pasaran, walaupun peringkat usahanya masih tradisional dan sederhana, masih subsisten, maupun sudah moderan dan komersil.

Keuangan pertanian adalah suatu studi makro tentang usaha untuk mendapatkan modal, memakai modal tersebut dan terakhir mengontrolnya di bidang pertanian dalam arti agregatif, apakah itu bidang pertanian dalam arti genetif termasuk kehutanan dan perkebunan, atau di bidang peternakan, perikanan dan di bidang lainnya yang hasilnya bersumber dari alam dan sekitarnya. Pembiayaan perusahaan agribisnis merupakan bagian dari studi keuangan

[49] http://mulyadimm.blogspot.co.id/2012/02/pengembangan-kelembagaan-tani-dalam.html diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.

pertanian. Sektor pertanian, terutama di negara-negara yang sedang berkembang mempunyai kedudukan yang sangat penting, bahkan yang paling penting dalam sektor ekonomi secara keseluruhan. Pembiayaan perusahaan agribisnis adalah studi mikro tentang bagaimana menyediakan modal, kemudian memakai, dan akhirnya mengontrolnya di dalam suatu perusahaan agribisnis.

Salah satu lembaga pembiayaan dalam usaha tani adalah kredit usaha tani (KUT). Kredit Usaha Tani adalah kredit modal kerja yang disalurkan melalui lembaga keuangan (bank), koperasi atau KUD (Koperasi Unit Desa) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang digunakan untuk membiayai usahatani dalam intensifikasi tanaman padi, palawija dan hortikultura. Kredit yang dimaksud merupakan tambahan modal sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang pokok perbankan: bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan tujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya.

Kredit yang diberikan oleh pihak atau lembaga pemberi kredit tersebut didasarkan atas azas keercayaan sehingga dapat dikatakan secara eksplisit bahwa pemberian kredit tersebut merupakan pemberian kepercayaan. Atas dasar itulah maka pihak pemberi kredit akan memberikan kredit bila ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit atau dalam hal ini petani akan mampu untuk mengembalikan kredit yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Selain unsur kepercayaan,

terdapat unsur lain yaitu unsur waktu yang dalam hal ini mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan kredit dimana waktu merupakan suatu masa atau tempo yang memisahkan antara pemberian kredit di waktu awal dengan masa yang akan datang.

2.3.5. Lembaga Pemasaran dan Distribusi

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring dan koneksitasdengan badan usaha dan individu lainnya.[50] Lembaga pemasaran dalam distribusi hasil pertanian dalam usaha tani merupakan badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi pertanian dari produsen kepada konsumen akhir serta memiliki hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya.

Keberadaan lembaga pemasaran dikarenakan oleh dorongan atau keinginan konsumen untuk mendapatkan komoditi yang sesuai dengan waktu, tempat, dan bentuk yang diinginkan. Keterlibatan lembaga pemasaran adalan menjalankan fungsi-fungsi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Timbal balik dari konsumen adalah memberikan balas jasa kepada lembaga pemasaran berupa margin pemasaran.

Bentuk keterlibatan lembaga pemasaran hasil usata tani dibagi menjadi ke dalam tiga kelompok, yaitu :

---

[50]*Lembaga, Saluran Dan Fungsi Pemasaran Dalam Tataniaga Agroproduksi,* Hal 29.

a) Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan menguasai komoditi hasil usaha tani, tetapi menguasai akses pasar, contoh: Greend Hearth di perumahan Griya Santha, kios buah.
b) Lembaga pemasaran yang memiliki dan menguasai hasil komoditi pertanian untuk diperjual belikan, contoh: kelompok tani, yang langsung berhubungan dengan petani, mulai dari pembinaan kelompok, usahha tani, sampai dengan penjualan produknya.
c) Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan menguasai hasil komoditi usaha tani yang diperjual belikan, contoh usaha jasa transportasi.

Lembaga pemasaran juga terlibat dalam mewujudkan peningkatan nilai guna pada komoditi hasil pertanian. Di antara fungsi pemasaran yang dijalankan adalah:

a) Fungsi pertukaran (*exchange function*)

Fungsi ini dalam pemasaran hasil usaha tani meliputi fungsi penjualan dan fungsi pembelian. Dalam melaksanakan fungsi penjualan (baik dari petani kepada kelompok tani atau dari kelompok tani kepada distributor), selalu memperhatikan kualitas, kuantitas, bentuk, dan waktu serta harga yang diinginkan konsumen atau lembaga pemasaran yang ada pada tantai pemasaran berikutnya. Fungsi pembelian dalam pengalihan hak kepemilikan ini diperlukan untuk memiliki komoditi pertanian yang akan dikonsumsi atau digunakan untuk proses produksi berikutnya.

b) Fungsi fisik (*physical function*)

Fungsi fisik ini meliputi kegiatan-kegiatan yang secara langsung diperlukan oleh komoditi usaha tani, sehingga komoditi ini akan memperoleh tambahan guna tempat dan guna waktu. Fungsi fisik yang dijalankan dalam pemasaran komoditi adalah fungsi pengangkutan, yaitu memindahkan komoditi dari daerah surplus (manfaat komoditi rendah) menuju daerah defisit (manfaat tinggi), atau dari produsen menjadi konsumen. Kegiatan dalam fungsi pengangkutan meliputi perencanaan, pemilihan alat-alat transportasi dalam pemasaran, menghitung resiko kerusakan, dan keadaan jalan.

c) Fungsi penyediaan fasilitas (*facilitating function*)

Fungsi penyediaan fasilitas pada hakekatnya adalah untuk memperlancar fungsi pertukaran dan fisik.Fungsi ini merupakan usaha perbaikan sisten pemasaran guna meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi penetapan harga. Fungsi ini meliputi standarisasi, penggunaan resiko, informasi harga, dan penyediaan dana. Standarisasi merupakan salah satu fungsi penyediaan fasilitas untuk menetapkan *grade* kriteria kualitas komoditi. Penetapan ini didasarkan pada karakteristik atau atribut komoditi sehingga kepuasan konsumen dan efisiensi pemasaran dapat ditingkatkan.

2.3.6. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama dapat disebut sebagai koperasi. Muhammad Hatta mendefinisikan koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan

hidupnya.Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju.Pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan.[51] ILO mendefinisikan koperasi adalah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui seatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.[52]

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah apasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa *"Perekonomiandisusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan"* dan ayat (4) dikemukakan bahwa*"Perekonomian Nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan"*, sedangkan menurut pasal (1) UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah *"Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau Abadan hukum koperasi dengan landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan"*.

---

[51] Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek,* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), Cet 4, Hal 18.

[52] Edilius dan Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal, 54.

Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 adalah *"Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD* 1945.

Dalam tujuan tersebut dapat dimengerti bahwa koperasi adalah sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia.Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 33 ayat (4) UUD 1945.Dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat.Kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-orang.Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.Perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.[53]

2.3.7. Lembaga Pendidikan

Sebatas menjadi petani, sesungguhnya tidak terlalu perlu melewati sebuah pendidikan formal tertentu, apalagi bagi petani kecil di pedesaan yang hidup hanya dengan lahan terbatas.Para petani di pedesaan, belajar pertanian biasanya melalui cara-cara yang praktis dan sederhana, meniru orang tua atau para tetangga yang bekerja menjadi petani. Sementara lainnya, ada orang belajar tentang

[53]Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek,* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), Cet 4, Hal 19.

pertanian melalui sekolah dan universitas, yang dilaksanakan secara sistematis, mengikuti kurikulum, cara belajar, serta evaluasi.

Nampaknya agak aneh kalau dikatakan bahwa untuk mempercepat proses pembangunanpertanian perlu diadakan progaram pendidikan khusus buat masyarakat kota.[54] Lembaga pendidikan pertanian atau fakultas pertanian semestinya tidak berlokasi di tengah kota, melainkan di desa yang lahannya masih luas. Dengan begitu para siswa atau mahasiswa tidak hanya berwacana atau membayangkan dunia pertanian, melainkan secara langsung belajar tentang pertanian sebagaimana anak desa dalam belajar bertani, sehingga selain belajar tentang prinsip, konsep, dan teori tentang pertanian, mereka juga akan akan belajar dari pengalaman. Akhirnya, selain mereka akan berhasil mengembangkan ilmu dan keahliannya, maka sekaligus akan membangun kultur, budaya, atau kecintaan terhadap pertanian. Jika demikian, bidang pertanian akan menarik, dan sebagai akibatnya, peminat ilmu pertanian di negeri agraris yang tanahnya luas dan subur ini akan selalu bertambah, sehingga tidak sebagaimana saat ini, Indonesia sebagai negeri agraris, tapi rakyatnya tidak menyukai pertanian.

2.3.8. Lembaga Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian dapat juga disebut bentuk pendidikan non formal. Suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sasarannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, waktu maupun tempat petani. Tujuan utamanya adalah untuk menambah kesanggupan petani dalam usaha taninya. Hal ini berarti melalui

[54]A.T. Mosher dalam bukunya "*Menggerakkan Dan Membangun Pertanian"* yang dikutip oleh Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal 58.

penyuluhan diharapkan adanya perubahan prilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanam, mengemukkan ternak, agar lebih besar penghasilannya dan lebih layak hidupnya.[55] Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu organisasi yang terdapat dalam dinas pertanian. Fungsi utama kelembagaan ini adalah sebagai wadah dan organisasi pengembangan sumber daya manusia pertanian serta menyelenggaran penyuluhan. Di antara beberapa fungsi lembaga ini adalah :

a) Fungsi perencanaan dan penyusunan program penyuluhan.
b) Fungsi penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, serta model usaha agrobisnis dan pasar bagi petani di pedesaan.
c) Fungsi pengembangan SDM pertanian, untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan pendapatan.
d) Penataan administrasi dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian yang berdasarkan kompetensi dan profesionalisme.
e) Kegiatan partisipasi petani, penyuluh, dan peneliti.

Sedangkan peran kelembagaan di tingkat kabupaten, kota, kecamatan, dan tingkat kelembagaan petani antara lain :

a) Sebagai sentra pelayanan pendidikan non formal dan pembelajaran petani dan kelompoknya dalam usaha agrobisnis.
b) Sebagai sentra komunikasi, informasi, dan pomosi teknologi, sarana produksi, pengolahan hasil peralatan dan model-model agrobisnis.

[55]Mobyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal 55.

c) Sebagai sentral pengembangan SDM pertanian dan penyuluhan berbasis kerakyatan, sesuai kebutuhan petani dan profesionalisme penyuluhan pertanian.
d) Sebagai sentra pengembangan kelembagaan sosial ekonomi petani.
e) Sebagai sentra pengembangan kompetensi dan profesionalisme penyuluh pertanian.
f) Sebagai sentra pengembangan kemitraan dengan dunia usaha agrobisnis.

2.3.9. Lembaga Penjamin dan Penanggung Resiko

Dalam usaha tani, peran usaha besar dan menengah sangat diharapkan dapat membantu permodalan yang dibutuhkan usaha kecil dan mengembangkan usahanya. Dalam upaya mengembangkan kemitraan usaha agrobisnis terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat kesinambungan dan kemajuan sisten agrobisnis. Salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan lembaga asuransi sebagai lembaga proteksi apabila terjadi resiko dalam menjalankan praktek kemitraan usaha agrobisnis.

Asuransi merupakan salah satu aspek yang penting dalam agrobisnis, karena bidang pertanian merupakan satu bidang yang berkaitan dengan masalah resiko. Peristiwa alam, seperti bencana alam, dapat menimbulkan kerugian yang banyak kepada hasil pertanian. Oleh karena itu untuk mengalihkan resiko dari bahaya-bahaya tersebut supaya terhindar dari kerugian yang cukup besar, seharusnya petani mengasuransikan hasil pertanian yang belum dipanennya kepada perusahaan asuransi. Usaha asuransi merupakan suatu lembaga pengalihan

dan pembagian resiko yang banyak manfaatnya dalam kehidupan petani, di antaranya dapat menggalang suatu tujuan yang lebih besar sehingga melahitkan rasa optimisme dalam meningkatkan usaha, yang berakibat pula menaikkan efisiensi dan kegiatan perusahaan.

2.3.10. Kelompok Tani dan Gapoktan

Pengertian-pengertian yang ditemukan dalam penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan Gapoktan sesuai Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, yaitu:[56]

1. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaaan yang ditumbuh kembangkan "*dari dan oleh petani*", dengan ciri sebagai berikut:[57]

a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesame anggota.
b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.

---

[56]Sastra Yanti, *Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan),* Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2011, Hal 64.

[57]Modul 2, *Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Poktan dan Gapoktan,* Hal. 28.

d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Selain memiliki ciri-ciri tersebut diatas kelompok tani juga memiliki beberapa unsur pengikat yaitu:

a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan parapetani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petanilainnya.
d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2. Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar.

Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam Gapoktan. Penggabungan dalam Gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secarakooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa atau kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati bataswilayah kabupaten atau kota.

Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani kesektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar. Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani atau ketua kelompok tani yangakan bergabung, setelah sebelumnya di masing masing kelompoktelah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung kedalam Gapoktan. Dalam rapat pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok Ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusan Gapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat.

Kriteria Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP adalah antara lain:

a. Memiliki SDM untuk mengelola usaha agribisnis
b. Mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani
c. Pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat Desa atau kelurahan
d. Dikukuhkan dan ditetapkan oleh Bupati dan Walikota
e. Tercatatsebagai Gapoktan Binaan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Gapoktan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Bersifat nonformal namun terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan.
b. Dikukuhkan oleh pejabat atau Kepala Wilayah Kecamatan dimana Gapoktan tersebut berada.
c. Anggotanya adalah kelompok tani yang bergabung.
d. Mempunyai kepengurusan tertentu yang dipilih secara musyawarah.
e. Berperan untuk berusaha mencapai skala usahatani optimal dankoordinasi dalam menghadapi mitra usaha dan peningkatan gerakan bersama.

Lebih jauh Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) yang kuat dan mandiri dicirikan antara lain :

a. Adanya pertemuan anggota pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
b. Disusunnya rencana kerja Gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
c. Memiliki aturan atau norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.
d. Memiliki pengadministrasian setiap anggota organisasi yang rapi.
e. Menfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
f. Menfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
g. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
h. Adanya jalinan kerjasama antara Gapoktan dengan pihak lain.

i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan Gapoktan.

Dan di konsep Islam dijelaskan bahwa semua makhluk di muka bumi ini adalah sama, sesungguhnya semua yang ada di bumi diciptakan untuk semua manusia dengan tidak membedakan satu golongan dengan golongan yang lain, yang membedakan hanyalah ilmu dan tingkat keimananya saja. Oleh karena itu kita sebagai hamba Allah hendaklah saling tolong menolong. Baik antar pemerintah dan masyarakat maupun masyarakat sama masyarakat.[58]

2.3.11. KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

Pengertian Kelompok Usaha Bersama atau disingkat KUBE adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk dan telah dibina melalui Program Kesejahteraan Sosial atau disingkat Prokesos untuk melaksanakan usaha dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

Secara singkat Kelompok Usaha Bersama adalah suatu program pemerintah melalui Kementerian Sosial yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kelompok dengan syarat yang telah ditentukan. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), khususnya dalam

[58]Yusuf Qarodhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim: 2005), Hal, 78.

peningkatan pendapatan. Kehadiran KUBE merupakan media untuk meningkatkan motivasi warga untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial.[59]

Namun demikian, kenyataan di lapangan tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan. Masih banyak kekurangan yang harus dibenahi khususnya terkait dengan proses atau teknis pelaksanaannya agar program ini dapat sampai kepada orang yang tepat sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Salah satu faktor yang harus ditekankan pada program KUBE adalah faktor kemandirian, dalam arti setelah diberikan bantuan, penerima program KUBE ini diharapkan dapat memiliki suatu usaha sehingga dapat menambah penghasilan bagi diri dan keluarganya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya. KUBE merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses program kesejahteraan sosial namun tidak dimaksudkan untuk menggantikan keseluruhan prosedur baku program kesejahteraan sosial Depsos. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulans dan pendampingan.

Salah satu program unggulan Kementerian Sosial untuk mengentaskan kemiskinan adalah program Usaha Ekonomi Produktif dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Maka dari itu, Dinas Sosial Bidang Pemberdayaan Sosial biasanya melakukan Bimbingan Teknis terhadap Penerima Bantuan KUBE agar tujuan yang diinginkan yaitu pengentasan kemiskinan melalui Usaha Ekonomo Produktif dapat tercapai. Pemberian bantuan kepada Kelompok Usaha Bersama tidak diberikan begitu saja. Agar bantuan bisa dikelola dengan baik,

[59]Ahmad Imaduddin, Sutadji, Hartutiningsih, *Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Binaan Dinas Sosial Wilayah Kecamatan Samarinda Utara di Kota Samarinda,* 2016, Hal, 356.

maka biasanya sebelum bantuan diberikan terlebih dahulu Depsos memberikan bimbingan. Mekanisme dan administrasi KUBE, teknik pemasaran, teknik penyusunan proposal serta laporan. Itu semua dilakukan agar bantuan ini bisa bermanfaat sebesar mungkin.

Para penerima KUBE diperbolehkan melakukan usaha apa saja, asal cepat mendapatkan hasil. Karena program ini adalah program jangka pendek yang diadakan setiap tahun. Dana yang diberikan dalam bentuk bantuan modal diharapkan untuk bisa berkembang dengan cara dipergunakan sebaik-baiknya.

2.4. Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

2.4.1. Gambaran Umum PUAP

PUAP merupakan program Menteri pertanian yang ditujukan untuk petani di perdesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaaan (PUAP) adalah program terobosan depertemen pertanian yang bertujuan menenggulangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja di pedesaan, mengembangkan usaha agribisnis, dan meningkatkan perekonomian.[60] Gapoktan juga di dampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani.

[60] Dokumen PUAP 2008, yang terdapat pada Jurnal Sastra Yanti, Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan), Skripsi

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Gapoktan sebagai penyalur PUAP antara lain :

a. Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis.
b. Memiliki struktur kepengurusan yang aktif.
c. Dimiliki dan dikelola oleh petani.

Operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan melalui PUAP dalam penyaluran dana penguatan modal kepada anggota. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan juga di dampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani, jumlah dana yang disalurkan ke setaip Gapoktan maksimal sebesar Rp 100 juta. Dana tersebut disalurkan ke setiap anggota Gapoktan untuk menunjang kegiatan usaha taninya.

Tujuan utama dari program PUAP adalah sebagai berikut :

1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2011, Hal 32.

Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah sebagai berikut:

1) Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin yang terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa.
2) Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3) Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani, dan
4) Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.[61]

2.4.2. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Pengetasan Kemiskinan dapat di laksanakan melalui banyak sarana dan program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Usaha ini dapat berupa *transfer of payment* dari pemerintah. Misalnya program pangan, kesehatan, pemukiman, pendidikan, maupunusaha yang bersifat produktif, misalnya melalui pinjaman dalam bentuk kredit mikro.[62]

Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangnya tidak dapat di tunda dan harus menjadi prioritas urama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional barbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengunrangan kemiskinan.

---

[61]Soekartawi, *Pentingnya Profesi Ekonomi Pertanian, Khususnya Spesialisasi Agribisnis dalam Pembangunan Pertanian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989).

[62]Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia,* (Bandung: Angkasa, 1984), Hal 4.

Permasalah mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses terhadap sumber pemodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Pnjang Menengah 4 tahun yang fokus pada pembangunan pertanian.[63]

Penerapan Good Agriculture (GAP) di tingkat petani masih sangat rendah. Hal ini tidak semata-mata karena masalah teknis, tetapi juga terkait masalah sosial-ekonomi dan sistem tataniaga. Dari hasil pengamatan di lapangan, teernyata masih banyak petani yang belum mengetahui bagaimana cara-cara berkebun yang baik dan benar. Dengan demikian, keterbatasan pengetahuan dan kesadar petani perlu mendapat perhatian. Pemberian pelatihan dan dan penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas tamanan.[64]

Upaya penanggulan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan, pemerintah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Yang Di Laksanakan Oleh Departemen Pertanian dilakukan secara terintegrasi dengan program PNMP-M. Program PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal untuk anggota kelompok tani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Program yang ditunjukkan untuk meberdayakan masyarakat. Oleh karena itu syarat utama PUAP adalah

[63]Dokumen PUAP, *Provinsi Kepulauan Riau,* 2009.
[64]T. Wahyudi dkk, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), Hal 19.

keberadaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Lembaga Pelaksanaan PUAP untuk menyalurkan bantuan modal usaha bagi anggota. Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi dari tingkat pusat samapai daerah.

Program PUAP pada umumnya sangat bagus, yang mana dengan pemberian modal para petani anggota bisa mengembangkan usaha pertanian mereka. Selain untuk modal pertanian dana dari program Puap juga disalurkan kepada usaha bakulan, ternak, penyediaan pupuk dan pestisida. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulama Abu Hanafiah, dan mazhab Syafi'i yang mana mereka mengkuatkan pendapat mereka.

Pemerintah memang telah bekerja keras untuk membangun sektor pertanian. Berbagai macam pendekatan telah di coba seperti pembangunan pertanian terpadu, pengembangan pertanian berwawasan agroindustri, pembangunan pertanian berwawasan agrobisnis dan sebagainya.

Upaya-upaya pendekatan tersebut beruapa :

1. Terus meningkatkan keterampilan petani (masyarakat tani) sehingga mampu mendekatkan produktivitas pertanian.
2. Terus mengupayakan sarana produksi yang mencukupi setiap saat di perlukan.
3. Menyediakan dan meningkatkan fasilitas kredit bagi petani guna proses produksinya.

2.5. Agribisnis

2.5.1. Pengertian Agribisnis

Pada kenyataannya banyak sekali definisi agribisnis yang berkembang. Diantaranya agribisnis adalah keseluruhan operasi yang terlibat dalam produksi dandistribusi input pertanian, operasi produksi dilahan pertanian, penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditas pertanian dan item-itemnya.[65] Sementara itu Mc Gregor mendefinisikan sistem agribisnis menjadi suatu sistem yang holistik mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan *agroclimaticecological environment.*[66]

Kegiatan agribisnis adalah aktivitas yang dilaksanakan secara terpadu mulai dari:

a. Pengadaan dan penyaluran sarana produksi dan peralatan pertanian,
b. Usahatani,
c. Pengolahan hasil pertanian dan agroindustri, dan
d. Pemasaran hasil pertanian.

Suksesnya pelaksanaan sistem agribisnis adalah tidak lepas dari tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Bahwa subsistem bekerja saling kait-mengkait satu sama lain. Bekerjanya suatu subsistem akan mendukung subsistem yang lain. Itu pulalah sangat disarankan bahwa dalam suatu usahatani perlu dikerjakan menurut prinsip-prinsip agribisnis.[67]

---

[65]Sukino, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta, 2013).

[66] Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya,* (Jakarta: Rajawali, 2010), Hal, 229.

[67]Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya,* (Jakarta: Rajawali, 2010),Hal, 230.

Namun sektor agribisnis tidak hanya pertanian, tetapi juga industri-industri yang mengasilkan sarana produksi pertanian, seperti pembibitan, industri agrokimia (pupuk peptisida), industri agrotomotif (mesin dan peralatan) dan industri-industri yang mengelola hasil pertanian seperti industri makanan, industri minuman, industri pengolahan serat alam (produk, karet, produk kayu, produk kulit, produk kapas dan sutera), industri farmasi dan produk kecantikan atau kosmetika, dan lain-lain termaksud kegiatan perdagangannya. Dengan perkataan lain sektor agribisnis merupakan suatu gugus industri *(industry cluster)* yang berbasis pada sumber daya hayati.

Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*input),* produksi (*farm),* dan sektor keluaran (*output).* Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada para pengusaha tani untuk dapat memproduksi hasil tanaman dan ternak. Termasuk kedalam masukan ini adalah bibit, makan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin pertanian, bahan bakar, dan banyak perbekalan lainnya. Sektor usaha tani memproduksi hasil tanaman dan hasil ternak yang diproses dan disebabkan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran.[68]

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal dan hidup di perdesaan yang umumnya hidup dan berusaha di bidang pertanian adalah juga merupakan bagian dari agribisnis, dari setiap petani memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil yang bermanfaat. Peranan lainnya yang di lakukan petani dalam usaha taninya adalah sebagai pengelola. Apabila keterampilan bercocok

[68]W. David Downey Steven P. Erickson, *Manajemen Agribisnis,* (Jakarta: Erlangga, 2000), Hal, 5.

tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran di dorong oleh kemaun. Tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif- alternatif yang ada dan merupakan perilaku petani.[69]

2.5.2. Lingkup Kegiatan Agribisnis

Lingkup Kegiatan Agribisnis sangat luas. Berikut adalah ruang lingkup kegiatanagribisnis:[70]

a. Pertanian

Pertanian dalam arti luas adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (cultivation, atau untuk ternak raising). Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah proses menghasilkan bahan makanan. Pertanian terbagi atas 2 hal, yaitu:

1) Pertanian Lahan Basah atau Sawah, merupakan usaha tani yang dilaksanakan pada hamparan yang sangat membutuhkan perairan. Perairan sawah biasanya dilakukan untuk komoditi padi,jagung dan kacang-kacang.
2) Perairan Lahan Kering atau Ladang, adalah pertanian yang tidak membutuhkan pengairan. Komoditas ini biasanya berupa palawija, umbi-umbian dan holtikultura.

b. Perkebunan

---

[69]http://afdhalrizqi.wordpress.com/2012/03/29/*masalah -ekonomi-ekspor-dan impor-di-indonesia,* diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.

[70]Loekman Soetrisno, *Pembangunan Pertania Sebuah Tinjauan Sosiologis,* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), Hal, 12.

Merupakan usaha tani di lahan kering yang ditanami dengan tanaman industri yang laku di pasar, seperti: karet, kelapa sawit, tebu, cengkeh , dan lain-lain.

c. Peternakan

Peternakan sebagai salah satu subsektor bidang ekonomi mempunyai peran yang sangat penting memenuhi keperluan protein. Kegiatan subsektor ini adalah tidak terlepas dari pengelolaan usaha manusia untuk beternak dalam bentuk usaha ataupun perusahaan, untuk mendapatkan manfaat darinya, dengan berbagai aspek yang terlihat dalam proses produksinya.

Beternak yang berarti menyangkut segala kegiatan dalam usaha untuk mendapatkan hasil dan ternak, dalam arti luas mengandung maksud memelihara, merawat, mengatur kehidupan, perkawinan, kelahiran, penjagaan kesehatan serta penggunaan produksinya untuk kepentingan manusia.Dalam arti sempit yang dimaksud dengan beternak adalah lebih menitik beratkan kepada usaha mengatur perkembangbiakan ternak, yaitu mengatur perkawinannya, memilih bibit ternak yang digunakan, menjaga terhadap kemandulan dan terhadap ternaka yang bunting.Orang yang berusaha untuk kegiatannya bersumber dari usaha menggabungkan faktor produksi yang berasal dari pertumbuhan ternak dan sebagian atau keseluruhan mata pencariannya disebut peternak.

Bentuk usaha peternakan pada umumnya dikenal ada 3 macam, yaitu:

1) Usaha peternakan ternak perah *Dairy Farming,* seperti sapi.
2) Usaha peternakan yang hidup dari usaha ternak ayam, itik, kalkun, dan jenis bangsa burung lainnya yang dikenal dengan *Poultry Farming*.

3) Usaha peternakan yang bersumber dari usaha ternak potong, yaitu sapi, kambing, domba, kerbau dan hewan-hewan rekreasi seperti kuda yang disebut *Livestock Farming.*[71]

d. Perikanan

Perikanan adalah semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan tangkap dapat dibedakan menjadi perikanan perairan (sungai dan danau) dan perikanan air laut. Perikanan budidaya, dapat dibedakan dalam perikanan kolam, perikanan rawa, perikanan empang dan perikanan tambak. Disamping dimanfaatkan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri, hasil sub-sektor perikanan juga dimanfaatkan untuk keperluan ekspor. Ekspor utama sub-sektor perikanan adalah udang, ikan tuna, nila merah serta produk-produk usaha tani perikanan laut lainnya.

e. Kehutanan

Kehutanan adalah kegiatan pertanian yang dilakukan untuk mempoduksi atau memamfaatkan hasil hutan, baik yang tumbuh atau hidup secara alami maupun yang telah dibudidayakan.

2.5.3. Agribisnis dalam Sejarah Islam

Pertanian merupakan bidang penting dalam sebuah negara. Dalam Islam, pertanian merupakan subsistem dari Sistem Ekonomi Islam.Imam Syaibani dalam

[71] Hasan Su'ud, *Pengantar Ilmu Pertania,* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2007), Hal, 123.

bukunya yang berjudul Al-Ikhtisab mengemukakan pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia. Hasil-hasil pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan asasi individual yakni pakaian dan perumahan. Sebagai contoh dengan penduduk lebih dari 220 juta jiwa, Indonesia saat ini membutuhkan bahan pangan pokok tidak kurang dari 53 juta ton beras, 12,5 juta ton jagung dan 3,0 juta ton kedelai. Belum lagi berbagai produk olahan yang yang menunjang kenyamanan hidup manusia, seperti obat-obatan, kosmetika, kerajinan, dan sebagainya.

Karena pentingnya sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, maka pertanian (termaksud pertenakan dan perkebunan) tidak hanya merupakan bagian penting dari ekonomi, melainkan pertanian sesungguhnya bisa menjadi alat politik yang efektif bagi suatu negara, selain minyak bumi. Penghentian impor gandum Amerika ke Uni Soviet tahuan 90-an misalnya, turut mempercepat keruntuhan negara tirai besi tersebut. Pada saat ini pun, di antara isu penting dan sensitif dalam WTO (*World Trade Organization*) adalah subsidi pertanian.

Dalam Islam, pertanian juga pernah dijadikan alat politik luar negri Daulah Islam (Khalifah Islam). Pada perang Ahzab misalnya, di tengah-tengah kekhawatiran yang mengepung kaum Muslimin, Rasulullah SAW pergi kepada Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah bin Badr dan kepada Al-Harist bin Auf bin Abu Haritsah al- Murri. Saat itu keduanya menjadi panglima perang Ghathfan. Beliau menawarkan sepertiga hasil buah-buahan Kota Madinahkepada mereka. Sebagai

kompensasinya, keduanya pulang bersama pasukannya, tidak terlibat dalam persekutuan bersama-sama pasukan Quraisy untuk menyerang kaum muslim di Madinah.[72]

Dalam konteks masyarakat modern, bidang yang tidak bisa dilepaskan dari dunia pertanian adalah agribisnis. Bahkan agribisnis saat ini menjadi salah satu bidang di berbagai negara, termaksud di Indonesia. Agribisnis merupakan simbol garapan yang cukup dominan modernitas pengelolan sektor pertanian yang ditandaidengan penerapan manajemen modern dan dilengkapi dengan berbagai teknologi mutakhir.[73]

2.5.4. Agribisnis ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam Agribisnis adalah bisnis pertanian berdasarkan kehutanan.Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT serta bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan, terbesit dalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepada Hamba-hamba-Nya.[74]

Secara konseptual agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat subsistem yang saling mendukung dan terkait satu sama lain sebagai berikut:

---

[72]Maman Kh, (2010). Mengangas Agribisnis Syariah.http://pusbangsitek.uinjkt.ac.id), di akses tanggal 26 Mei 2017.

[73]Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.2002), hal.22.

[74]Reynaldi Gustami, *Agribisnis dalam Perspektif Al-Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

1) Subsistem agribisnis hulu *(up stream agribusiness)*, meliputi pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian primer. Termasuk dalam subsistem tersebut adalah industri agrokimia (pupuk, perstisida), agroindustri otomotif (mesin dan peralatan), dan industri benih.
2) Subsistem produksi pertanian primer *(on farm agribusiness)*, meliputi kegiatan yang menggunakan sarana yang dihasilkan dari subsistem agribisnis hulu.
3) Subsistem agribisnis hilir *(down stream agribusiness)*, meliputi pengolahan komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk antara *(intermediate product)* maupun produk akhir *(finished product)* besera kegiatan distribusinya.
4) Subsistem pemasaran komoditas-komoditas agribisnis.

Keempat subsistem agribisnis tersebut dalam pelaksanaannya didukung oleh subsistem penunjang agribisnis sebagai jasa dalam penunjang kegiatan subsistem agribisnis.[75] Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakupkepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telahberkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi.

Sementara itu menurut pandangan Islam Agribisnis adalah bisnis petanian yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah SWT sertabertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas darisyariat Allah. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan,

[75]E. Gumbara-Sa'id, Yuyuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah,* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), Cet 1, 18.

terbersitdalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah kepadahamba-hamba-Nya.

Ayat-ayat yang menjelaskan tentang agribisnis pertanian:[76]

1. QS. Ibrahim ayat 31

قُل لِّعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ٣١

Artinya: *"Katakanlah kepada hamba-hamba Ku yang Telah beriman "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada bari itu tidak ada jual beli dan persahabatan."*

2. Al- Baqarah ayat 254

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا بَيۡعٞ فِيهِ وَلَا خُلَّةٞ وَلَا شَفَٰعَةٞۗ وَٱلۡكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٥٤

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim".*

3. QS. Yassin ayat 33-36

وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلۡأَرۡضُ ٱلۡمَيۡتَةُ أَحۡيَيۡنَٰهَا وَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهَا حَبّٗا فَمِنۡهُ يَأۡكُلُونَ ٣٣ وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ ٱلۡعُيُونِ ٣٤ لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥ سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ وَمِنۡ أَنفُسِهِمۡ وَمِمَّا لَا يَعۡلَمُونَ ٣٦

Artinya: "*Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari*

[76]Al- Qur'an Nul Kharim, QS.Ibrahim ayat 31, Al-Baqarah ayat 245, Yassin 33-36, Ar-Rahman ayat 5.

padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan. Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui"

Dalam surat yasin tersebut diungkapkan bahwa, selain buah anggur Allah juga menciptakan kurma sebagai rezeki untuk dijadikan bahan makan bagi umat manusia di dunia. Dan mengisyaratkan bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk, baik tanaman maupun hewan dalam keadaan berpasang-pasangan, agar mampu memperbanyak diri dan mempertahankan jumlah keturunannya.

4. Ar-Rahman ayat 5

ٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ بِحُسۡبَانٖ ۝٥

Artinya: *"Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan."*

Ayat diatas menjelaskan mengenai penciptaan bulan dan matahari serta kaitannya dengan agribisnis.Matahari dan bulan beredar secara teratur pada orbitnya sesuai dengan *sinnatullah.*Yang merupakan panduan bagi para petani, nelayan, atau pelaku agribisnis lainnya dalam merancang kegiatan agribisnis, seperti penentuan waktu penanaman dan pemanenan.

5. An-Nahl ayat 11

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرۡعَ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلۡأَعۡنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ۝١١

Artinya: *"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman: zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya*

pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menumbuhkan bagi kalian dengan air itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu hal yang telah disebutkan itu benar-benar ada tanda yang menunjukkan akan keesaan Allah SWT. Bagi kaum yang memikirkan mengenai ciptaan-Nya sehingga mereka mau beriman karenanya.

Ayat-ayat diatas mengambarkan kekuasaan Allah SWT sebagai Tuhan Maha Pencipta yang telah mengaruniakan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya kepada makhluk-Nya.Semua nikmat tersebut ditujukan semata-mata agar manusia bersyukur dan mengakui kebesaran Allah SWT.Baik itu terhadap nikmat-nikmat Allah yang terkait dengan ruang lingkup agribisnis maupun yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan (*field research*) yang di lakukan dengan mengambarkan, memaparkan, dan memanfaatkan fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriktif kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba mengggambarkan fenomena secara detail.[77] Untuk menganalisis efektivitas pemberian bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (puap) dalam meningkatkan produksi pertanian *(studi kasus LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru)*".

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan ini yaitu di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru kepada Pengurus dan Anggota Gapoktan Serumpun Nagari Suayan. Alasan melakukan penelitian di Nagari Suayan karena pada pelaksanaan pemberian dana bantuan PUAP, ternyata masyarakat tidak mennggunakan dana sesuai peruntukkan dana tersebut yaitu untuk pengembangan usaha di bidang Pertanian, namun sebagian masyarakat yang meminjam dana bantuan PUAP tersebut malah mempergunakannya untuk

[77]Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2014), Hal, 63.

kepentingan lainnya seperti untuk biaya sekolah anaknya. Oleh karena itu, penulis memilih Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru untuk membahas tentang efektifitas pemberian bantuan dana PUAP dalam meningkatkan produksi pertanian.

3.3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah :

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.[78] Data dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakan dana PUAP di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru dan pengurusdana PUAP tersebut, informasi yang diperlukan tentang bagaimana efektifitas dana PUAP dalam meningkatkan produksi pertanian masyarakat di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang kita butuhkan.[79] Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada dan yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu masyarakat yang bergabung dengan Gapoktan dan ikut menggunakan dana bantuan PUAP dan juga hasil studi kepustakaan.

---

[78]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijkan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2005), Hal, 132.

[79]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijkan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2005), Hal, 132.

3.4. Populasi

Neuman mendefenisikan populasi sebagai suatu kelompok yang besar dari kesatuan sampel yang hendak diteliti. Populasi juga dikenal dengan istilah *universe* yang berarti keseluruhan objek , elemen, atau unsur yang atributnya akan diteliti.[80] Dari penelitian ini penulis menggunakan sampel dari seluruh populasi yang ada yaitu 15 kelompok dan 23 perorangan, karena penulis hanya membatasi kepada masyarakat dan anggota yang menggunakan dana PUAP tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara yang dimaksud disini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwancarai.[81]Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota Gapoktan Serumpun atau masyarakat yang terlibat dengan bantuan dana PUAP di Nagari Suayan tersebut.

3.5.2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Memperlihatkan dan mengukiti dalam artian mengamati dengan teliti

---

[80]Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal, 131.

[81]Muhammad*, Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2008),Hal, 151

dan sitematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi ialah suatu kegitan mencari data yang dapat digunakan untuk member suatu kesimpulan dan diagnosis.[82] Observasi dilakukan kepada lembaga yang mengelola dana bantuan PUAP di Nagari Suayan tentang bagaimana pengelolaanya dan penyalurannya kepada masyarakat.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Pembahasan secara deskriptif dengan mengemukakan fakta-fakta atau data yang dikumpulkan melalui wawancara dan teknik interview, dilakukan klasifikasi data, interprestasi dan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk narasi.

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat bagaimana efektifitas pemberian dana bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan poduksi pertanian. Data yang mucul berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yang diperoses melalui catatan, kemudian disusun dalam teks diperluas.

[82]Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal, 131.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

4.1. Monografi Nagari Suayan

Nagari Suayan merupakan salah satu Nagari yang berada di wilayah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. jumlah Nagari yang ada diwilayah Kecamatan Akabiluru adalah 7 (tujuh) Nagari, yaitu:[83]

a. Nagari Koto Tangah
b. Nagari Batu Hampar
c. Nagari Sariak Laweh
d. Nagari Sungai Balantiak
e. Nagari Suayan
f. Nagari Pauh Sangik
g. Nagari Durian Gadang

4.1.1. Sejarah Nagari Suayan

Suayan berasal dari kata *Sasuai* atau *Basasuaian*. Dikala dahulunya sewaktu para tokoh Nagari Suayan menyatu dan sepakat untuk membangun sebuah Nagari, maka dilaksakanlah musyawarah oleh para tokoh atau yang disebut juga *Niniak mamak Onom Boleh*. Saetiap pertemuan dan apapun yang direncanakan selalu ada kesepakatan atau persesuaian. Sehingga dengan mudah

[83]Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/*Akabiluru_Lima_Puluh_Kota,* Diakses Pada Tanggal 23 November 2017.

rencana untuk membangun Nagari dapat terlaksana penuh semangat dan rasa kebersamaan.

Setelah dapat persetujuan untuk membangun Nagari, tentu saja Nagari harus ada namanya. Melalui musyawarah para anggota sidang maka disepakati memberi nama Nagari tersebut dengan Suayan. Yang terambil dari kata *Sasuai* atau *Basasuaian*. Kata *sasuai* atau *basasuaian* menunjukkan Nagari yang seiya sekata Dengan sejarah tersebut di atas membuktikan bahwa Nagari Suayan adalah Nagari yang tumbuh dari dasar kebersamaan.[84]

Nagari Suayan terdiri dari empat Jorong. Keempat nama Jorong tersebut dimulai dari kata Suayan yaitu: Jorong Suayan Tinggi, Jorong Suayan Randah, Jorong Suayan Soriak dan Jorong Suayan Sabar.

Jorong Suayan Tinggi berasal dari kata penyesuaian atau butuh kesesuaian dari masalah yang tinggi atau sulit dijangkau. Suayan Randah berasal dari kata kesesuaian masalah yang rendah atau mudah diselesaikan. Suayan Soriak berasal dari kata kesesuaian dari masalah yang sukar dan sulit, dibutuhkan kesabaran untuk menyelesaikannya. Dan Jorong Suayan Sabar sendiri berasal dari kependekan Sawah Liek Batu Baroguang.[85]

4.1.2. Deskripsi Nagari Suayan

Nagari Suayan yang terletak di Kecamatan Akabiluru. Dipimpin oleh Wali Nagari yang diwakili oleh 4 Jorong sebagai perpanjangan tangan beliau. Dalam menata Nagari maka Wali Nagari dibantu oleh BAMUS, KAN, Bundo Kanduang,

[84]Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan,* 29 November 2017
[85]Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan,* 29 November 2017

LPM, PKK, dan lembaga-lembaga lain. Secara struktur tentang kepemimpinan Nagari akan digambarkan sebagai berikut:

Wali Nagari	: Zetrial, S.Pd
Sekretaris	: Reflis Kandra
Bendahara	: Zul Afni, Am.D
Kaur Keuangan	: Sarmatul Badidah. S.Sos.I
Kaur Urusan Pemerintahan	: Reflis Kandra
Kaur Pembangunan	: Zulfikar, S.Iq

Jorong yang ada di Nagari Suayanyaitu, 4 jorong:[86]

a.	Jorong Suayan tinggi	: Bakhtul
b.	Jorong Suayan Randah	: Riswandi
c.	Jorong Soriak	: Nazirman
d.	Jorong Sabar	: Ulul ‘Azmi
e.	Penjaga Kantor	: Hazril

Wali Nagari bertugas untuk mengkordinir Nagari dan memimpin Nagari. Wali Nagari dibantu oleh staf-stafnya, yaitu:[87]

a. Sekretaris Nagari

Sekretaris Nagari ini bertugas mencatat, menerima dan membuat surat yang dibutuhkan oleh masyarakat di keNagarian Suayan.

b. Bendahara Nagari

Bendahara Nagari bertugas mengkoordinir semua yang bersangkutan dengan keuangan Nagari.

---

[86] Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan,* 29 November 2017
[87] Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan*, 29 November 2017

1) Kaur keuangan bertugas mengurus segala dana yang akan dibutuhkan oleh Nagari dalam pembangunanya yang kemudian akan diberitahukan kepada bendahara.
2) Kaur pembangunan bertugas dalam perencanaan pembangunan Nagari yang kemudian membuat proposalnya untuk memohon persetujuan supaya dana dapat turun.
3) Kaur urusan pemerintah bertugas dalam penanganan kebutuhan masyarakat umum yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat Nagari tersebut.

Untuk lembaga kemasyarakatan yang ada di Nagari Suayan adalah:

Gambar 4.1
Lembaga Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah Pengurus
1	Kerapatan Adat Nagari (KAN)	7 orang
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	5 orang
3	PKK	5 orang
4	Pemuda Nagari	5 orang
5	Majlis Ulama Nagari Suayan (MUNA)	5 orang
6	Gapoktan	3 orang
7	LKM-A	5 orang
8	Pokja Sekat	5 orang
9	Kelompok Tani	38 kelompok
10	Kelompok Perikanan	4 kelompok
11	Kelompok Peternakan	4 kelompok
12	Kelompok SPP	15 kelompok
13	Kelompok Menjahit	10 kelompok
14	Kelompok Yasinan	7 kelompok

Sumber: Profil Nagari Suayan

4.1.3. Geografi Nagari Suayan

Nagari Suayan adalah Nagari yang terletak di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara geografis Nagari Suayan merupakan daerah perbukitan dan dataran rendah yang bervariasi tingkat kemiringannya. Dengan jenis tanah Andosol dan secara umum kemiringan wilayah Nagari Suayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.2
Kemiringan Wilayah

No	Kemiringan	Luas (Ha)	%
1	Landai	550	36,6
2	Agak Curam	450	29,7
3	Curam	412,5	27,2
4	Sangat Curam	100	6,8

Sumber: Profil Nagari Suayan

Luas Nagari Suayan ± 1.512,5 H Jorong yang paling luas adalah Jorong Suayan Tinggi ± 578 H sekitar 38,2 % dan yang paling kecil adalah Jorong Suayan Soriak dengan luas ± 205,5 H sekitar 13,56 % dari luas Nagari keseluruhannya. Kemudian luas masing-masing Jorong di Nagari Suayan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4.3
Luas Jorong Nagari Suayan

No	Nama Jorong	Luas (Ha)
1	Suayan Tinggi	578
2	Suayan Randah	504
3	Suayan Soriak	205,5
4	Suayan Sabar	225

Sumber: Profil Nagari Suayan

4.1.4. Batas Wilayah

Setiap Nagari harus memiliki batas wilayah supaya menandai bahwa wilayah ini lah yang masuk kedalam wewenangnya. Bentuk dari perbatasan suatu wilayah juga beragam. Bisa menggunakan gapura besar, tugu, berupa sungai, laut, pagar dan sebagainya, dan Nagari Suayan memiliki batas wilayah dengan Nagari lain, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Batas Administrasi Nagari Suayan

Sebelah Utara	Nagari Pauah Sangik
Sebelah Selatan	Nagari Sungai Balantiak
Sebelah Timur	Nagari Simpang Sugiran Kecamatan Guguak
Sebelah Barat	Nagari Kamang Kabupaten Agam

Sumber: Profil Nagari Suayan

4.1.5. Jumlah Penduduk Nagari Suayan

Untuk aspek kependudukan di Nagari Suayan berdasar data kependudukan (Profil Nagari) yang dimiliki Nagari Suayan dalam statistiknya pada tahun 2016, Nagari Suayan memiliki jumlah total penduduk sebanyak 5.485 jiwa yaitu 1.701 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 2.661 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.824 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 425 jiwa/km^2.

Nagari Suayan yang memiliki 4 (empat) Jorong, dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda pada setiap Jorong dan jumlah penduduk yang terbanyak terdapat pada Jorong Suayan Tinggi dan jumlah penduduk terkecil terletak pada

Jorong Suayan Soriak, sedangkan untuk jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Gambar 4.5
Jumlah penduduk

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk			
		2013	2014	2016	2017
1	Suayan Tinggi	1992	2053	2136	2146
2	Suayan Randah	1783	1813	1852	1862
3	Suayan Sariak	423	445	464	474
4	Suayan Sabar	985	990	992	1005
	Jumlah	5183	5301	5444	5487

Sumber: Profil Nagari Suayan

Dari tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Jorong Suyan Tinggi, Suyan Randah, Suayan Sariak dan Suayan Sabar mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Gambar 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tinggkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Ket
1	Buta aksara	203	
2	TK	513	
3	Tidak tamat SD	69	
4	Tamat SD/sederajat	2018	
5	Tamat SLTP/sederajat	1129	
6	Tamat SLTA/sederajat	876	
7	Tamat Akademi D1	-	
	D2	99	
	D3	225	
8	Sarjana S1	333	
	S2	16	
	S3	1	
9	SLB	3	
	Total	5485	

Sumber: Profil Nagari Suayan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, penduduk Nagari Suayan terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SD/ Sederajat yaitu 2018 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah untuk tingkat pendidikan S3/Sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nagari Suayan masih rendah dalam sumber daya manusia yang ada.[88]

Gambar 4.7
Jumlah Penduduk menurut jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	1300
2	Buruh Tani	75
3	PNS	74
4	Peternak	4
5	Montir	3
6	Tukang Batu	5
7	Tukang Kayu	3
8	Tukang Jahit	11
9	RMU	7
10	Pegawai Swasta	182
11	Pedagang	55

Sumber: Profil Nagari Suayan

Mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan masyarakat Suayan beragam. Diantaranya petani/buruh tani, PNS, peternak, montir, tukang mencetak batu, tukang kayu, dan tukang jahit. Di Nagari Suayan mayoritas penduduk bermata pencaharian Petani yaitu sebanyak 1300 orang, selanjutnya yang minoritas adalah jenis pekerjaan Montir yaitu 3 orang. Sehingga hal demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Nagari Suayan masih bergerak disektor pertanian.[89]

[88]Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan,* 29 November 2016
[89]Sumber Data: *Kantor Wali Nagari Suayan,* 29 November 2016

Gambar 4.8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Data Rumah Tangga Miskim

No	Jorong	Jumlah RTM (KK)
1	Suayan Tinggi	120
2	Suayan Randah	146
3	Suayan Soriak	71
4	Suayan Sabar	120
	Jumlah	457

Sumber: Profil Nagari Suayan

Catatan:

1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dan perlindungan terhadap anak usia kurang dari 15 tahun. Pasal 68 "Pengusaha dilarang mempekerjakan anak-anak"
2) Penggolongan usia rata-rata:

Kurang dari 11 bulan : BAYI

1-5 Tahun : BALITA

5-6 Tahun : TK

7-12 Tahun : SD

13-15 Tahun : SLTP

16-18 Tahun : SMU

19-25 Tahun : AKADEMI/PT

4.1.6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Suayan

Maju mundurnya suatu peradaban masyarakat akan ditentukan oleh kondisi pendidikan masyarakatnya. Maka lembaga pendidikan sangat mempunyai peranan penting dalam kemajuan masyarakat suatu daerah. Bila sarana

pendidikannya terpenuhi dan dimanfaatkan dengan baik maka masyarakat tersebut akan lebih cepat dalam mencapai kemajuan. Akan tetapi sebaliknya, apabila sarana pendidikan tidak sanggup mengiringgi kemajuan zaman maka kemajuan masyarakatnya akan terbelakang dibanding daerah yang memiliki saran pendidikan yang lebih mapan.

Pendidikan akan menjadi tumpuan dan harapan serta keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetensi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia di Nagari Suayan terdiri dari 5 (lima) unit TK, 5 (lima) unit PAUD, 5 (lima) unit Sekolah Dasar, serta 1(satu) SMP 1 (satu) unit PKBM, yaitu:

Gambar 4.9
Fasilitas Pendidikan

Gedung Paud	5 (lima) buah
	1 (satu) di Jorong Suayan Tinggi
	2 (dua) di Jorong Suayan Randah
	1 (satu) di Jorong Suayan Sabar
	1 (satu) di Jorong Suayan Soriak
Gedung TK	5 (lima) buah
	1 (satu di Jorong Suayan Tinggi
	2 (dua) di Jorong Suayan Randah
	1 (satu) di Jorong Suayan Sabar
	1 (satu) di Jorong Suayan Soriak
Gedung SD/MI	5 (lima) buah
	1 (satu di Jorong Suayan Tinggi
	2 (dua) di Jorong Suayan Randah

	1 (satu) di Jorong Suayan Sabar
	1 (satu) di Jorong Suayan Soriak
Gedung SLTP/ MTs	1 (satu) di Jorong Suyan Tinggi
PKBM	1 (satu) Unit

Sumber: Profil Nagari Suayan

4.1.7. Sosial dan Keagamaan

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tentunya memerlukan hubungan antara individu dengan individu yang lainnya. Bahkan antara individu dengan kelompok. Banyak interaksi sosial terjadi di dalam kehidupan kita yang tentu saja melibatkan antar orang yang terlibat dengan suatu urusan.[90]

Dan di daerah Minangkabau terdiri atas banyak Nagari. Nagari ini merupakan daerah otonom dengan kekuasaan tertinggi di Minangkabau. Tidak ada kekuasaan sosial dan politik lainnya yang dapat mencampuri adat di sebuah Nagari. Nagari yang berbeda akan mungkin sekali mempunyai tipikal adat yang berbeda.

Tiap Nagari dipimpin oleh sebuah dewan yang terdiri dari pemimpin suku dari semua suku yang ada di Nagari tersebut. Dewan ini disebut dengan Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dari hasil musyawarah dan mufakat dalam dewan inilah sebuah keputusan dan peraturan yang mengikat untuk Nagari itu dihasilkan.

Dalam permusyawarahan tersebut dihadiri oleh kepala suku masing-masing suku. Di Nagari Suayan terdapat 11 (sebelas) suku yang yaitu:[91]

1) Suku Caniago

[90] Http://Www.Katapengertian.Com/2016/03/5-Contoh-Interaksi-Sosial-Dalam.Html, Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2017

[91] Sumber Data*: Kantor Wali Nagari Suayan*, 29 November 2017

2) Suku Koto
3) Suku Sikumbang
4) Suku Guci
5) Suku Piliang
6) Suku Jambak
7) Suku Simogek
8) Suku Cingkuang
9) Suku Tanjuang
10) Suku Payobadar
11) Suku Bendang

Dan dalam hal keagamaan masyarakat Nagari Suayan Secara keseluruhan merupakan pemeluk agama Islam dan disetiap Jorong tersebar bebarapa Mesjid, Mushalla dan Surau. Kondisi dari masing-masing sarana peribadatan yang ada dalam kondisi cukup baik.

Gambar 4.10
Sarana Peribadatan

No	Nama	Jorong	Mesjid/ Mushalla	Kondisi
1	Al-Ihsan	Suayan Tinggi	Mushalla	Baik
2	Baitul Izzah	Suayan Tinggi	Mesjid	Baik
3	Jamiaturrahmah	Suayan Tinggi	Mesjid	Baik
4	Raya	Suayan Tinggi	Mesjid	Baik
5	Baiturrahman	Suayan Tinggi	Mushalla	Baik
6	Jamiatul Istiqomah	Suayan Tinggi	Mushalla	Baik
7	Istiqlal	Suayan Randah	Mesjid	Baik
8	Nurul Hidayah	Suayan Randah	Mesjid	Baik
9	Nurul Falah	Suayan Randah	Mesjid	Baik
10	Jamiatul Mukmin	Suayan Randah	Mushalla	Baik

11	Agung	Suayan Sabar	Mesjid	Baik
12	Darussalam	Suayan Sabar	Mushalla	Baik
13	Nurul Iman	Suayan Soriak	Mesjid	Baik
14	Taqwa	Suayan Soriak	Mesjid	Baik

Sumber: Profil Nagari Suayan

Apabila dilihat dari ketaatan mereka dalam menjalankan ajaran agama, maka mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang taat menjalankan ibadah. Hal ini dapat dilihat dari maraknya setiap acara keagamaan yang diadakan, baik itu acara Qatam Al-Qur'an, lomba MTQ, dan kegiatan keagamaan lainnya. Setiap acara keagamaan yang diadakan hampir seluruh masyarakat ikut berpatisipasi untuk mengikuti dan memeriahkan kegiatan tersebut.[92]

4.2. Gambaran Umum tentang PUAP di Nagari Suayan

Program PUAP merupakan program terobosan departemen pertanian yang tujuan membentu petani dalam mengatasi masalah permodalan yaitu dengan memberikan bantuan dana stimulus bagi petani untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antara sub-sektor. PUAP berbentuk fasilitasi bantuan modal usaha petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengurus Gapoktan diketahui bahwa dana PUAP senilai Rp 100.000.000 disalurkan kepada petani melalui Gapoktan. Gapoktan di Nagari Suayan telah menerima dana PUAP diawal tahun 2015 dan telah menyalurkannya kepada petani pada petenggahan tahun

[92] Sumber Data : *Kantor Wali Nagari Suayan* , 28 November 2017.

2015. Yang menggunakan dana PUAP di Nagari Suayan ada yang dari anggota kelompok Gapoktan dan ada pula yang diluar dari anggota Gapoktan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

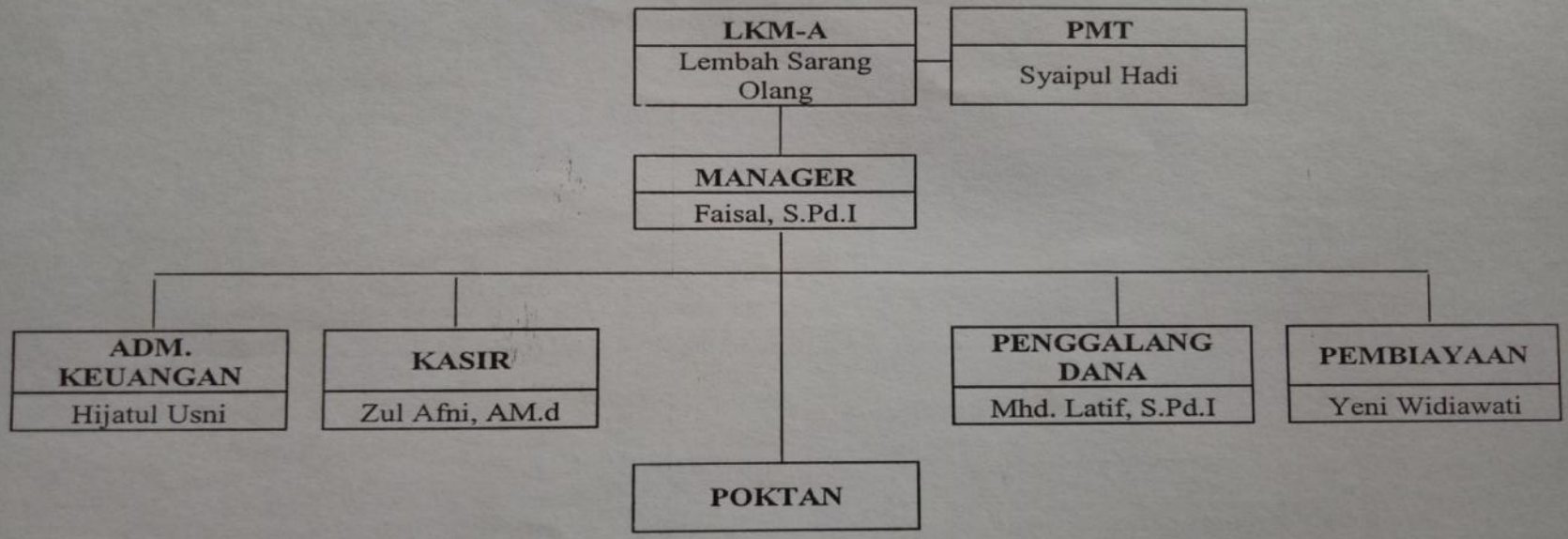
Gambar 4.11
Jumlah Pengguna Dana PUAP di Nagari Suayan

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1	Kel. Maju Serentak	18 orang
2	Kel. Berkah	22 orang
3	Kel. Usaha Bunda	20 orang
4	Kel. Putri Tani	18 orang
5	Kel. Guguak Indah	19 orang
6	Kel. Permai 1	17 orang
7	Kel. Matahari	17 orang
8	Kel. Cinta Damai	20 orang
9	Kel. Istiqomah	20 orang
10	Kel. Puncak Saruai	17 orang
11	Kel. Masyitoh	18 orang
12	Kel. Cimpago Raya	18 orang
13	Kel. Anugrah	21 orang
14	Kel. Tunas Baru	18 orang
15	Kel. Mungguak saiyo	22 orang
16	Perorangan/ masyarakat	23 orang

Sumber: Data LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan, Tahun 2015/2017.

Adapun struktur kepengurusan LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan dapat dilihat pada gambar 4.12 di bawah ini:

Gambar 4.12
Struktur Kepengurusan LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan



Sumber: Data LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan, Tahun 2017

Kepengurusan LKM-A mempunyai tugas dan wewenang masing-masing diantaranya:

1. Tugas dan wewenang Menager LKM-A
   a. Memimpin rapat manajemen guna menyediakan media Komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan teknis dari sasaran sasaran dan target yang sudah diterapkan.
   b. Mengarahkan persiapan dan menyetujui anggaran biaya dan operasional LKMA
   c. Memberikan laporan secara periodik kepada Pengurus Gapoktan, Pembina/ Pengawas
   d. Memeriksa Kartu Pinjaman yg sudah jatuh tempo atau menunggak
   e. Mengisi Buku Register Pinjaman
   f. Manager berhak mutlak atas kredit yang akan diberikan, berdasarkan pertimbangan dan survei di lapangan.
   g. Memeriksa semua Buku-buku yang dibuat oleh kasir da Adm & Pembukuan dan mencocokan dengan uang yg dipegang oleh Kasir, sesuai dengan Buku Kas Harian.
   h. Mensurvei pinjaman ke lapangan dan dianalisa apakah layak atau tidak
   i. Menagih tunggakan anggota yg telah jatuh tempo.
   j. Memberikan laporan kepada Ketua Gapoktan, PMT sebagai Consultan keuangan dan Tim Teknis Kabupaten atau Kota.
2. Tugas dan wewenang Kasir
   a. Membuat Buku Kas Harian

b. Membuat Buku Register Simpanan
c. Membuat Register Biaya
d. Menerima Semua Setoran dan Penarikan dari anggota, dengan stempel Lunas
e. Mengisi Buku Anggota
f. Mengeluarkan uang harus berdasarkan Kwintansi, kalau tidak ada berarti tanggung jawab Kasir
g. Menyetor uang kas Ke Bank
h. Kasir memegang uang LKM-A paling banyak Rp 2.000.000,- di tangan, untuk menghindari dari hal-hal yang tidak kita inginkan.
i. Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
j. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer.

3. Tugas dan wewenang ADM & Pembukuan

a. Membuat Buku Pembukuan Harian
b. Membuat Register Pendapatan
c. Membuat Ikhtisar Laba/ Rugi
d. Membuat Laporan Neraca
e. Membuat Perubahan Modal
f. Mengisi Buku Natulen Rapat
g. Menangani administrasi dan keuangan
h. Menyusun dan melaporkan laporan keuangan
i. Membuat jurnal umum
j. Membuat Buku Besar
k. Membuat Neraca dan Rugi Laba

l. Membuat Laporan Perubahan Modal

m. Melakukan pengalokasian penggunaan dana

4.2.1. Proses Penyaluran Dana PUAP

a. Tahapan Pengusulan Desa dan Gapoktan Calon Penerima BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP

Berikut tahap-tahap yang harus dilakukan oleh calon penerima BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP:

1) Tim Teknis Kecamatan melakukan identifikasi dan verifikasi desa calon lokasi PUAP mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan.
2) Berdasarkan hasil verifikasi desa calon lokasi PUAP, kepala Desa dan kepala BPP mengusulkan Gapoktan calon penerima BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP.
3) Tim Teknis Kecamatan mengusulkan desa dan Gapoktan calon penerima BLM PUAP kepada Tim Teknis Kabupaten/ Kota, untuk selanjutnya Tim Teknis Kabupaten/ Kota mengusulkan kepada Bupati/ Walikota atau pejabat yang ditunjuk.
4) Bupati/ Walikota atau pejabat yang ditunjuk mengusulkan desa calon lokasi dan Gapoktan calon penerima BLM PUAP kepada Tim PUAP Pusat melalui Tim Pembina PUAP Propinsi Sekretariat PUAP Propinsi.
5) Usulan Desa calon lokasi dan Gapoktan calon penerima BLM PUAP dari aspirasi masyarakat dan unit kerja I lingkup Kementrian Pertanian disampaikan langsung kepada Tim PUAP Pusat. Desa calon lokasi dan

Gapoktan calon penerima BLM PUAP yang diusulkan mengacu kepada kriteria yang ditetapkan.

6) Berdasarkan usulan dari Bupati/ Walikota atau pejabat yang ditunjuk, aspirasi masyarakat dan unit kerja I lingkup Kementrian Pertanian, Tim PUAP Pusat melakukan verifikasi dokumen desa calon lokasi dan Gapoktan calon penerima BLM PUAP.
7) Tim PUAP Pusat melakukan sinkronisasi terhadap seluruh usulan dari Bupati/ Walikota atau pejabat yang ditunjuk, aspirasi masyarakat dan unit kerja I lingkup Kementrian Pertanian dan menentukan kuota desa calon lokasi PUAP dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Kriteria dan Penentuan Kuota Desa dan Gapoktan Calon Lokasi PUAP

Berikut adalah kriteria dan penentuan kuota Dsa calon lokasi PUAP:

1) Desa miskin yang terjangkau
2) Mempunyai potensi pertanian
3) Memiliki Gapoktan
4) Belum memperoleh dana BLM PUAP.

Desa calon lokasi PUAP berasal dari beberapa usulan, yaitu:

1) Bupati/ Walikota atau pejabat yang ditunjuk
2) Aspirasi masyarakat
3) Unit kerja I lingkup Kementrian Pertania.

Kuota Desa calon lokasi PUAP per Kabupaten/ Kota, ditentukan oleh Tim PUAP Pusat dengan beberapa pertimbangan:

1) Alokasi dana pendukung untuk pembinaan yang disediakan oleh Kabupaten/ Kota.
2) Jumlah alokasi Desa PUAP yang telah direalisasikan sebelumnya.
3) Jumlah Desa yang belum mendapatkan PUAP.
4) Potensi Integrasi lokasi Desa dengan Program/ kegiatan lainnya.

Kriteria dan penentuan Gapoktan calon penerima PUAP yaitu harus berada pada Desa calon lokasi PUAP yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDA) untuk mengelola usaha Agribisnis.
2) Mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani.
3) Pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat Desa/ Kelurahan.
4) Tercatat sebagai Gapoktan binaan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Pada setiap Desa calon lokasi PUAP, akan ditetapkan satu Gapoktan penerima dana BLM PUAP, Gapoktan yang akan diusulkan sebagai calon penerima dana BLM PUAP harus mengisi formulir usulan dan diketahui oleh Kepala Desa dan Kepal Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

c. Tata Cara dan Prosedur Penyaluran BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP

Berdasarkan Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Rencana Usaha Bersama (RUB) disusun oleh Gapoktan berdasarkan Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan Rencana Usaha Anggota (RUA).

Penyusunan RUB oleh Gapoktan harus memperhatikan kelayakan usaha produktif petani yaitu:

1) Budidaya disub sektor Tanaman Pangan, Hortikultural, Peternakan, Perkebunan.
2) Usaha non budidaya meliputi usaha industry rumah tangga Pertanian, pemasaran skla kecil/ bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian.

d. Tahapan Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)

Tahapan penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB) antara lain sebagai berikut:

1) RUB disusun oleh Gapoktan berdasarkan hasil identifikasi potensi usaha Agribisnis di Desa PUAP yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping.
2) Gapoktan mentusun RUB melalui Rapat anggota, RUB disusun berdasrkan kebutuhan petani anggota yang tergambar dalam RUK.
3) RUK disusun berdasarkan RUA oleh petani anggota yang didasarkan pada informasi hasil identifikasi potensi ekonomi desa yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping mencakup:
    a) Usaha budidaya di sub sector tanaman pangan, hortikultural, peternakan, perkebunan.
    b) Usaha non budidaya meliputi usaha industry rumah tangga pertanian, pemasaran skala kecil/ bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian.
4) Rincian RUK diajukan oleh kelompok tani kepada pengurus Gapoktan meliputi:

a) Rincian naa petani anggota
b) Usaha produktif sesuai dengan Pedum PUAP
c) Volume usaha dan biaya
d) Nilai usaha dan ditandatangani petani anggota.

e. Pengesahan Rencana Usaha Bersama (RUB)

Berikut adalah prosedur Pengesahan Rencana Usaha Bersama (RUB):

1) RUB Gapoktan sebagai dokumen PUAP disetujui dan disahkan melalui Rapat Anggota.
2) RUB yang telah disahkan oleh Rapat Anggota selanjutnya ditandatangani oleh ketua Gapoktan.
3) RUB yang sudah ditandatangani selanjutnya dikirim ke ketua Tim Teknis Kabupaten/ Kota untuk memperoleh persetujuan, serta dilampirkan dokumen administrasi lainnya, yaitu:
   a) Surat Keputusan (Sk) Bupati/ Walikota tentang Pengukuhan Gapoktan.
   b) Nomor Rekening bank aktif Gapoktan (atas nama Gapoktan yang ditanda tangani ketua dan bendahara). Rekening bank Gapoktan dibuka pada bank yang terdekat.
   c) Perjanjian kerjasama antara Gapoktan dengan PPK Satker Pusat Pembiayan Pertanian (ditanda tangani oleh ketua Gapoktan bermatre Rp 6000).
   d) Berita acara serah terima uang bermaterai Rp 6000 (ditanda tangani oleh ketua Gapoktan dan Pejabat Pembuat Komitmen).

e) Kwitansi yang ditanda tangani Ketua Gapoktan dan diketahui/ disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/ Kota dengan materai Rp 6000.

f. Verifikasi Dokumen dan Pengajuan Rencana Usaha Bersama (RUB)

Berikut adalah verifikasi dokumen dan pengajuan RUB:

1) Verifikasi awal terhadap RUB dan dokumen administrasi lainnya dilakukan oleh PMT pada tingkat Kabupaten/ Kota.
2) RUB dan dokumen administrasi lainnya yang telah dinyatakan lengkap oleh PMT selanjutnya diajukan kepada Tim Teknis/ Kota untuk dikirimkan ke Tim Pembina Tingkat Provinsi.
3) RUB dan dokumen administrasi pendukung lainnya diteliti dan diverifikasi oleh Tim Pembina PUAP Propinsi Sekretariat PUAP Propinsi.
4) RUB dan dokumen administrasi pendukung yang belum memenuhi syarat, dikembalikan kepada Tim Teknis Kabupaten/ Kota untuk diperbaiki dan dilengkapi.
5) RUB dan dokumen administrasi pendukung lainnya yang sudah dinyatakan memenuhi syarat selanjutnya dibuat rekapitulasi dokumen kemudian dikirimkan kepada Tim PUAP Pusat Pembiayaan Pertanian, Sekretariat Jenderal.
6) Berdasarkan usulan dari Tim Pembinaan PUAP Tingkat Provinsi, Pesat Pembiayaan Pertanian memproses pencairan dan BLM PUAP melalui KPPN Jakarta V kepada rekening Gapoktan melalui bank penyalur.

7) Rekap hasil verifikasi dokumen Gapoktan PUAP oleh secretariat Tim Pembinaan dirangkum dalam data Rekap Gapoktan.

g. Penyaluran Dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP kepada Kelompok Tani

Berikut adalah prosedur penyaluran dana BLM PUAP ke kelompok tani:

1) Dana BLM PUAP disalurkan ke rekening Gapoktan sesuai dengan nilai yang tercantum dalam RUB.
2) Dana BLM PUAP dari Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai RUK.
3) Dana BLM PUAP yang diterima oleh kelompok Tani disalurkan kepada petani anggota sesuai RUA.

h. Penyaluran Dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP kepada Petani Anggota

Berikut persyaratan/ prosedur yang harus dipenuhi oleh para petani anggota untuk memperoleh dana PUAP:

1) Menyerahkan foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk)
2) Menyerahkan pas photoukuran 2X3 sebanyak 2 lembar
3) Menandatangani surat perjanjian dan kwitansi diatas materai
4) Memberikan agunan berupa surat-surat berharga seperti sertifikat tanah/ bangunan, ataupun BPKB
5) Mengisi dan menandatangani formulir permohonan pinjaman.

i. Prosedur Penarikan Dana

1) Pengurus Gapoktan meminta kepada seluruh anggota Poktan untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan RUK dan siklus besarnya usaha anggota.
2) Pengurus Poktan meminta kepada seluruh petani anggota untuk menentukan jadwal penarikan dana sesuai dengan RUA.
3) Penarikan dana BLM PUAP dari Kantor Bank cabang/ unit, Bank penyalyr dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal pemanfaatan yang disepakati pada Rapat Anggota.
4) Formulir penarikan dana PUAP dari bank penyalur harus ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara Gapoktan.
5) Untuk mendorong timbulnya Gapoktan PUAP sebagai Lembaga Usaha serta dapat mengembangkan kapasitas kelembagaan maka disarankan anggota Gapoktan PUAP harus menabung di Gapoktan.

4.3. Efektifitas Pemberian Dana Bantuan PUAP di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru

Berdasarkan pengamatan di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru program PUAP sudah ada sejak tahun 2015. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data baik data perimer maupun data skunder. Dengan adanya bantuan sumber daya modal untuk kegiatan usaha tani sangat membantu dan mendorong motifasi para petani. Salah satu sumber daya modal yang dimaksud adalah bantuan penguatan modal atau dikenal dengan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PUAP. Adanya

bentuk fasilitasi bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan pengentasan kemiskinin. Peranan BLM PUAP dalam pembangunan Ekonomi pedesaan nantinya juga diharapkan mampu meningkatkan produksi petani penerima PUAP.

Keberhasilan pelaksanaan program PUAP ditentukan oleh keberhasilan penyaluran dana bantuan tersebut. Suatu program akan menjadi sarana yang baik apabila dilakukan dengan tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan program PUAP sendiri yang mengedepankan pelaksanaan yang efektif. Efektif dalam arti diberikan pada orang yang tepat pemanfaatannya. Apabila pemberian dana tersebut tidak tepat pada sasarannya maka akan berdampak negatif bagi keberlanjutan program tersebut.

Dana PUAP diterima oleh Gapoktan Nagari Suayan dari awal Tahun 2015, kemuadian dana tersebut dimanfaatkan sebagai dana simpan pinjam pada pertengahan tahun 2015. Dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat dilihat pada Tabel: 3.12 dibawah ini tentang besarnya dana PUAP yang telah disalurkan oleh Gapoktan kepada petani

Gambar 4.13
Realisasi Dana PUAP di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru

Tahun	Jumlah Dana Yang Dipinjamkan
2015	98,000,000
2016	257,000,000
2017	354,500,000

Sumber: Data LKM-A Lembah Sarang Olang Nagari Suayan, Tahun 2015-2017.

Tabel diatas menunjukan bahwa dengan dana awal sebesar Rp 100 juta, Gapoktan sudah dapat menyalurkannya kepada petani. Ditahun pertamanya dapat menyalurkannya Rp 98 juta, kemudian tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 Rp 257 juta dan ditahun 2017 Rp 354,5 juta.

Sedangkan untuk melihat apakah produksi masyarakat di Nagari Suayan meningkat atau tidaknya, dapat dilihat pada gambar 4.14 di bawah ini:

Gambar 4.14
Rata-Rata Perubahan Hasil Panen Produksi Pertanian Yang Dibantu Dana PUAP

Tahun	Periode Panen	Perubahan Panen (%)
2015	3	5,5
2016	1	-8,3
	2	-9,2
	3	-17,1
2017	1	29,4
	2	15,9
	3	8,2

Sumber: Hasil Wawancara dengan beberapa Pengguna Dana Bantuan PUAP, tanggal 20-24 Desember 2017.

Kemudian untuk megetahui apakah dana PUAP digunakan sesuai dengan tujuan utama dari dana PUAP itu dapat dilihat pada Gambar 4.15 dibawah ini:

Gambar 4.15
Pemanfaatan Dana PUAP bagi Responden

Pemanfaatan Dana	Jumlah	Persentase (%)
Agribisnis	11	28,9
Biaya sekolah anak	6	15,8
Modal usaha lain	2	5,3
Keperluan rumah tangga lainnya	19	50
Total	**38**	**100**

Sumber: Hasil Wawancara dengan beberapa Pengguna Dana Bantuan PUAP tanggal 20-24 Desember 2017.

Dan untuk melihat hasil produksi dari 28,9% masyarakat yang menggunakan dana bantuan sesuai dengan tujuan dari dana PUAP dapat dilihat pada Gambar 4.16 dibawah ini:

Gambar 4.16
Peningkatan Produksi Masyarakat yang Menggunakan Dana Bantuan Sesuai dengan Tujuan yang Sebenarnya

No	Nama Kelompok	Peningkatan Produksi		Persentase (%)
		Sebelum	Sesudah	
1	Kel. Matahari	50	58	16
2	Kel. Cinta Damai	30	36	20
3	Kel. Putri Tani	40	45	12,5
4	Kel. Permai	38	40	5,2
5	Kel. Istiqomah	42	43	2,3
6	Kel. Berkah	30	32	6,6
7	Kel. Usaha Bunda	37	40	8,1
8	Syafridal	29	33	13,7
9	Suriati	33	34	3,1
10	Rosniati	29	30	3,4
11	Ferida Helmi	38	39	2,6
	JUMLAH	**396**	**430**	**36**
	RATA-RATA	**36**	**39,1**	**18**

Sumber: Hasil Wawancara dengan beberapa Pengguna Dana Bantuan PUAP tanggal 20-24 Desember 2017.

Dari data diatas dapat dipahami bahwa pemberian bantuan dana PUAP di Nagari Suayan efektif karena seperti yang terlihat pada gambar 4.14 pada panen ke-3 mengalami peningkatan 5,5%. Akan tetapi pada panen pertama ke-2 dan ke-3 di tahun 2016 mengalami penurunan yang drastis dikarenakan pada tahun tersebut terjadi musim kemarau. Oleh karena itu walaupun masyarakat tetap melakukan pinjaman modal dan adanya bantuan lain dari pemerintah dibidang pertanian tetap saja penghasilan masyarakat pada tahun itu menurun. Sedangkan pada tahun

berikutnya penghasilan masyarakat mulai membaik dan pada akhirnya kembali normal dan meningkat kembali.

Dan apabila dilihat dari penggunaannya yang terdapat pada gambar 4.15 diatas, bahwa hanya 28,9% yang menggunakan dana bantuan PUAP sesuai dengan tujuan dari dana PUAP tersebut, ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pengurus LKM-A. Walaupun demikian dari 28,9% masyarakat yang mengunakan dana tersebut rata-rata semuanya mengalami peningkatan dalam pendapatan produksinya, jadi keberadaan Dana Bantuan PUAP di Nagari Suayan terbilang efektif, karena pendapatan masyarakat di Nagari Suayan tetap meningkat dibidang pertanian, walau sebagian masyarakatnya tidak menggunakan dana bantuan sesuai dengan yang seharusnya digunakan. Namun apabila pengguna bantuan dana PUAP menggunakannya sesuai aturan pasti peningkatan hasil produksi petani Nagari Suayan sangat efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan dan pembahasan oleh peneliti lakukan bahwa efektifitas pemberian dana bantuan PUAP dalam meningkatkan produksi pertanian di Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut:

Sebagian dari masyarakat yang tergabung dalam LKM-A Lembah Sarang Olang di Nagari Suayan sebagian besar telah memahami bagaimana pemanfaatan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang semestinya, namun masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan atau menggunakannya tidak sesuai dengan tujuan dari dana PUAP tersebut, contohnya masyarakat menggunakan dana untuk kebutuhan rumah tangga seperti biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan dilihat dari hasil produksi, yang membandingkan panen sebelum menerima bantuan dengan panen setelah menerima bantuan mengalami peningkatan. Adapun hasil prosuksi yang menurun itu dikarenakan faktor cuaca atau kemarau yang menyebabkan hasil produksi petani menurun.

Jadi walaupun demikian keberadaan Dana Bantuan PUAP di Nagari Suayan terbilang efektif, karena hasil produksi masyarakat di Nagari Suayan tetap meningkat, walau sebagian masyarakatnya tidak menggunakan dana bantuan sesuai dengan yang seharusnya digunakan. Namun apabila pengguna bantuan

dana PUAP menggunakannya sesuai aturan pasti peningkatan hasil produksi petani Nagari Suayan sangat efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hendaknya bagi Pemerintah dan pengurus pemberian dana bantuan PUAP memberikan penyuluhan kepada masyarakat supaya masyarakat tau bagaimana memanfaatkan dana bantuan tersebut. Serta melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyalah gunaan atau penyelewengan dana dari tujuan dana PUAP.
b. Sebaiknya untuk masyarakat untuk lebih mempergunakan dana bantuan sebagaimana mestinya agar hasil produksi lebih meningkat dan keefektifan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Nul Kharim, QS.Ibrahim ayat 31, Al-Baqarahayat 245, Yassin 33-36, Ar-Rahmanayat 5.

Antriyandarti, Ernoiz, *Ekonomika Mikro untuk Ilmu Pertanian,* Yogyakarta: Nuha Litera, 2012 Cet 1.

Arie, Punta, Nugraha, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten,* skripsi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tidak diterbitkan, 2011.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijkan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya,* Jakarta: Kencana, 2005.

Darmayanti, yang terdapat pada Jurnal Muhammad Fauzan, Moh. Didik Ardiyanto, *Akuntansi dan Efektifitas Pemungutan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Daerah di Kota Semarang Periode Tahun 2008-2011,* Skripsi Sarjana Universitas Deponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012.

David, W. Downey Steven P. Erickson, *Manajemen Agribisnis,* Jakarta: Erlangga, 2000.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002.

Dokumen PUAP, *Provinsi Kepulauan Riau,* 2009.

Dokumen PUAP 2008, yang terdapat pada Jurnal Sastra Yanti, Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan), Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum,Tidak diterbitkan, 2011.

Doll dan Oranzem, 1984, yang terdapat pada Jurnal Tita Nursyamsiah, *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Anggota Gapoktan Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat),* skripsi sarjanaDepartemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, tidak diterbitkan 2010.

Edilius dan, Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, Cet 4.

Firdaus Muhammad, *Manajemen Agribisnis,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Fitriani Laila, *Pelaksanaan Pinjam Meminjam Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Pembibitan Dikecamatan Tambang Kabupaten Kampar,* Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2010.

Gumbara, E. Sa'id, Yuyuk Eka Prastiwi, *Agribisnis Syariah,* Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, Cet 1.

Gustami, Reynaldi, *Agribisnis dalam Perspektif Al-Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.

Hasil Wawancara dengan Bapak Zulafni, Bendahara LKM-ALembah Sarang Olang Nagari Suayan, Tanggal 14 Maret 2017.

Herdiansah, Haris *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Imaduddin, Ahmad, Sutadji, Hartutiningsih, *Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Binaan Dinas Sosial Wilayah Kecamatan Samarinda Utara di Kota Samarinda,* 2016.

Kantor Wali Nagari Suayan, 29 November 2017

Kruniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik,* Yogyakarta: pembaharuan, 2005.

Lembaga, Saluran Dan Fungsi Pemasaran Dalam Tataniaga Agroproduksi,.

Makmur, dikutip dari BAB II digilid. unila.ac.id, diakses pada tanggal 8 desember 2017.

Maman Kh, 2010. Mengangas Agribisnis Syariah.http://pusbangsitek.uinjkt.ac.id), di akses tanggal 26 Mei 2017.

Mobyarto, *Pengantar Ekonomi Pertania,* Jakarta: LP3ES, 1989.

Modul 2, *Penumbuhan dan Pengembangan Pemberdayaan Poktan dan Gapoktan*.

Mosher,A.T, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian,* Jakarta: Yasaguna, 1968.

M. Steers, Ricahard, *Efektifitas Organisasi,* Jakarta: Erlangga, 1985.

Muhammad*, Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Nursyamsiah, Tita, *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Pada Anggota Gapoktan Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat),* skripsi sarjana Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, tidak diterbitkan 2010.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 06/Permentan/Ot.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015.

Prawirosentono, Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan,* Yogyakarta: BPFE, 1997.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1982.

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Mall, Wa Tamwil,* Yogyakarta: UII Press, 2004.

Rita, Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertania,* Yogyakatra: CV ANDI OFFSET, 2010.

Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Yogyakarta: BPFE, 1995.

Sastraatmadja, Entang, *Ekonomi Pertanian Indonesia,* Bandung: Angkasa, 1984.

S.B. Lubis, Hari dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro,* Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1987.

Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya,* Jakarta: Rajawali, 2010.

Soekartawi, *Pentingnya Profesi Ekonomi Pertanian, Khususnya Spesialisasi Agribisnis dalam Pembangunan Pertanian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.

Soetrisno, Loekman, *Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis,* Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek,* Bandung: ALFABETA, CV, 2013), Cet 4.

Sukino, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta, 2013.

Su'ud,Hasan, *PengantarIlmuPertania,* Banda Aceh: YayasanPeNA, 2007.

Tim Mitra Bestari, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: PT Refika Aditarama, 2005.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ED.2 cet 9,* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Veronika, Reni Wijayanti, *Usahatani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani di Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo,* Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Tidak Diterbitkan, 2010.

Wahyudi, T. dkk, *Manajemen Agribisnis,* Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Wati Eka Setia, *Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat,* Skripsi Sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tidak diterbitkan, 2013.

Yanti, Sastra, *Kontribusi Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunut, Kabupaten Palalawan),* Skripsi Sarjana pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Tidak diterbitkan, 2011.

Yusuf, Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* Jakarta: Kencana, 2014.

Yusuf Qarodhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim: 2005.

Zaky, Abdullah Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2002.

Zanzes Gilbarto Frofika, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila, *Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) serta*

Dampaknya terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Wahana Sari), Universitas Pendidikan Canesha Jurusan Manajemen, 2015.

http://mulyadimm.blogspot.co.id/2012/02/pengembangan-kelembagaan-tani-dalam.html diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.

http://afdhalrizqi.wordpress.com/2012/03/29/*masalah*-*ekonomi-ekspor-dan impor-di-indonesia,* diakses pada tanggal 20 Agustus 2017.

http://hasanmenakoo.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-dari-puap-pengembangan-usaha.html?=1, Diakses 14 Maret 2017.

http://kbbi.web.id/dana, diakses 21 April 2017.

https://id.m.wikpedia.org diakses pada tanggal 6 November 2017.

https://id.m.wikipedia.org diakses pada tanggal 6 November 2017.

http://Sofianomicrakyat.blogspot.co.id/2014/02/nikmat.html?m=1, diakses pada tanggal 18 Desember 2017.

Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/*Akabiluru_Lima_Puluh_Kota,* Diakses Pada Tanggal 23 November 2017.

Http://Www.Katapengertian.Com/2016/03/5-Contoh-Interaksi-Sosial-Dalam.Html, Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2017.